

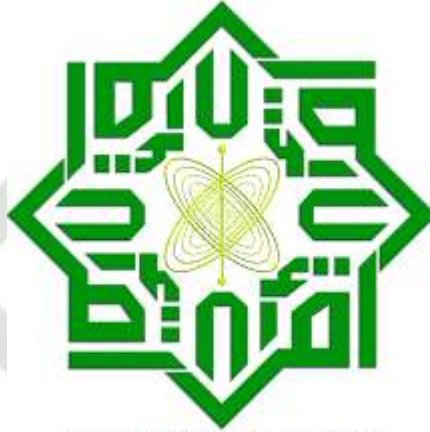
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI PESANTREN,
KOMPETENSI SDM, DAN PELATIHAN AKUNTANSI
PESANTREN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN
PONDOK PESANTREN
(Studi Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi
(S,Ak) Pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH:

SINDI YULIANTI

NIM : 11970323092

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN 2022/2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sindi Yulianti
 Nim : 11970323092
 Jurusan : Akuntansi S1
 Fakultas : Ekonomi Dan IlmuSosial
 Judul : Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu)
 Tanggal Ujian : Jum'at, 14 Juli 2023

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING

Dr. Nanda Survadi, SE, ME

NIK.1307717055

MENGETAHUI:



DR. H. Mulyarni, SE., M.M

NIP.19700826 199903 2 001

KETUA JURUSAN

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak

NIP.19741108 200003 2 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sindi Yulianti
 NIM : 11970323092
 Jurusan : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
 JudulSkripsi : Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu)
 Tanggal Ujian : Jum'at, 17 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua
Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
 NIP.19741108 200003 2 004

Sekretaris
Zikri Aidilla Syarli, SE, M.Ak
 NIP. 19940523 202203 2 004

Penguji I
Febri Rahmi, SE, M.Sc, Ak, CA
 NIP. 19720209 200604 2 002

Penguji II
Hijratul Aswad, SE, M.Ak
 NIP. 19860912 202012 1 006





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sindi Yulianti
 NIM : 11970323092
 Tempat/Tgl. Lahir : Ujung batu, 17-05-2000
 Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu sosial
 Prodi : Akuntansi II

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren (studi pada Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru,
 Yang membuat pernyataan



* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI PESANTREN,
KOMPETENSI SDM, DAN PELATIHAN AKUNTANSI
PESANTREN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN
PONDOK PESANTREN (Studi Pada Pondok-Pondok Pesantren Di
Kabupaten Rokan Hulu)**

OLEH:

SINDI YULIANTI

NIM : 11970323092

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi pesantren, kompetensi SDM, dan pelatihan akuntansi pesantren terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 36 Pesantren. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pengelola pondok pesantren seperti Pimpinan Yayasan, Kepala Sekolah, Bendahara dan Kepala Tu sehingga di peroleh responden sebanyak 68 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan alat bantu perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa : Pemahaman Akuntansi Pesantren memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu, Kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu.

Keyword : *Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, Pelatihan Akuntansi Pesantren dan Akuntabilitas Keuangan.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**THE INFLUENCE OF BOARDING SCHOOL ACCOUNTING UNDERSTANDING, HR COMPETENCY, AND BOARDING SCHOOL ACCOUNTING TRAINING ON THE FINANCIAL ACCOUNTABILITY OF BOARDING SCHOOLS
(Study Of Islamic Boarding Schools In Rokan Hulu District)**

BY:

SINDY YULIANTI

NIM : 11970323092

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Islamic boarding schools' accounting understanding, HR competence, and Islamic boarding school accounting training on the financial accountability of Islamic boarding schools. While the population used in this study were all Islamic boarding schools in Rokan Hulu Regency, totaling 36 Islamic boarding schools. The samples in this study were Islamic boarding school managers such as foundation leaders, school principals, treasurers and principals, so that 68 respondents were obtained using a purposive sampling technique. The data used are primary and secondary data. The data analysis technique used in this study is to use the Partial Least Square (PLS) approach with the SmartPLS 4 software tool to examine the relationship between variables. The test results show that: Islamic Boarding School Accounting Understanding has a positive and significant effect on Islamic Boarding School Financial Accountability in Rokan Hulu District, HR Competence has no significant positive effect on Islamic Boarding School Financial Accountability in Rokan Hulu District, and Islamic Boarding School Accounting Training has a significant positive effect on Financial Accountability of Islamic Boarding Schools in Rokan Hulu District.

Keyword : *Understanding Islamic Boarding School Accounting, HR Competence, Islamic Boarding School Accounting Training and Financial Accountability.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbi' alamin, segala puji serta rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, hidayah, kegigihan, kesehatan, kemudahan dan kasih sayang-Nya. Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW yakni Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari alam jahiliyah menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI PESANTREN, KOMPETENSI SDM, DAN PELATIHAN AKUNTANSI PESANTREN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PONDOK PESANTREN (Studi Pada Pondok-Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu) ”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karyaku yang sederhana ini kupersembahkan kepada :

Ibunda tercinta Rismayanti dan Ayahanda Yulham, yang selalu menyayangi, memberikan nasihat, menyemangati untuk belajar dan meraih cita-cita. Selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu mengingatkan untuk terus maju dan berjuang menggapai apa yang diinginkan. Semoga harapan dan impian putraku ini dapat terwujud dan bisa membuatmu bangga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, S.E, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, M. Hum. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dr. Julina, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Ibu Faiza Muklis, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Ibu Harkaneri, SE, MSA, AK, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
8. Bapak Dr.Nanda Suryadi,SE,ME Selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, arahan, dan masukan serta semangat kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Febri Delmi,S.E.I.,M.A selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
12. Seluruh Bapak dan Ibu responden selaku Pengurus Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi lembar kuesioner penelitian.
13. Sahabat saya tercinta Fitri Mulya S.Kom yang selalu ada untuk saya, memberikan saya semangat, dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman kelas D Akuntansi 19 dan teman-teman kelas kosentrasi Akuntansi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dalam perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis, serta diberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*.

Pekanbaru, 10 Juli 2023

Penulis

Sindi Yulianti

11970323092



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Syariah Enterprise Theory.....	15
2.1.2 Akuntansi	17
2.1.3 Akuntansi Syariah	19
2.2 Pondok Pesantren	20
2.2.1 Pengertian Pondok Pesantren dan Perkembangannya	20
2.2.2 Klasifikasi Pondok Pesantren	23
2.2.3 Elemen Pondok Pesantren	24
2.2.4 Divisi Pesantren	24
2.3 Akuntabilitas Keuangan	25
2.3.1 Pengertian Akuntabilitas	25
2.3.2 Kegunaan Akuntabilitas	28
2.3.3 Bentuk bentuk Akuntabilitas	29
2.3.4 Macam-Macam Akuntabilitas	30
2.3.5 Indikator Akuntabilitas	31
2.4 Pemahaman Akuntansi Pesantren	32

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan Penelitian	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Pondok Pesantren	58
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	59
Tabel 3.3 Nama Pesantren Yang Menjadi Sampel.....	59
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Rekapitulasi Uji Validitas Pilot Test.....	67
Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Reabilitas Pilot Test	68
Tabel 4.3 Jumlah Responden Dan Tingkat Pengembalian.....	70
Tabel 4.4 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.5 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Tabel 4.6 Deskripsi Berdasarkan Jabatan	71
Tabel 4.7 Nilai Loading Factor Iterasi Pertama	72
Tabel 4.8 Nilai Loading Factor Iterasi Kedua.....	74
Tabel 4.9 Hasil Cross Loading	75
Tabel 4.10 Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE.....	77
Tabel 4.11 Nilai Korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE	78
Tabel 4.12 Nilai composite reliability.....	78
Tabel 4.13 Nilai R-Square.....	80
Tabel 4.14 Hasil Path Coefficients.....	81
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	83

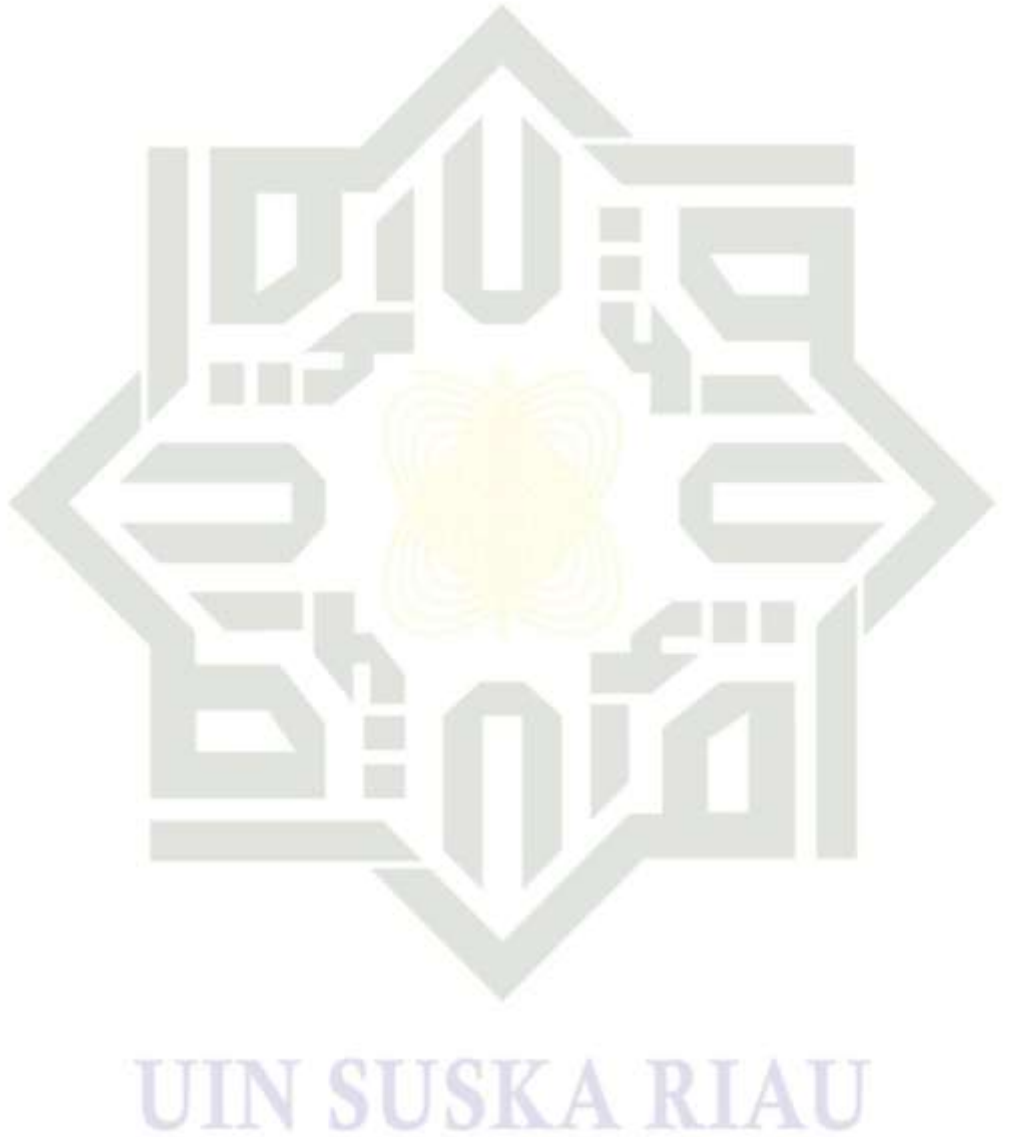


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir 52
Gambar 4.1 Model Setelah Modifikasi 76
Gambar 4.2 Evaluasi Inner Model 79



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang menyediakan layanan sosial kepada publik. Organisasi nirlaba tidak mencari keuntungan dalam aktivitasnya. Secara umum, organisasi nirlaba menawarkan tingkat tekanan layanan terbesar. Yayasan Pondok Pesantren adalah contoh organisasi nirlaba yang diakui secara sosial. Pada titik ini pertumbuhan pesantren cukup pesat. Salah satu titik pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah keberadaan pesantren karena peran strategisnya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Indonesia, 2016).

Pondok pesantren di Indonesia sangat berkembang pesat. Kemenag mencatat jumlah pesantren di Indonesia yaitu sebanyak 26.975 unit hingga April 2022. Pesantren mendidik sebanyak 2,65 juta santri. Di provinsi Riau jumlah Pondok pesantren sebanyak 403 unit terkhususnya di Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 36 unit Pondok Pesantren dan jumlah seluruh santri di Pondok Pesantren Provinsi Riau sebanyak 68,482. Menurut provinsinya, jumlah pesantren paling banyak di Jawa Barat, yakni 8.343 unit. Posisi selanjutnya ditempati Banten dengan 4.579 pesantren. Kemudian, terdapat 4.452 pesantren di Jawa Timur. Jawa Tengah dan Aceh masing-masing memiliki pesantren sebanyak 3.787 unit dan 1.177 unit. Sebanyak 684 pesantren berada di Nusa Tenggara Barat. Kemudian, pesantren yang berada di Lampung dan Yogyakarta berturut-turut sebanyak 677 unit dan 319 unit. Sementara, Maluku menjadi provinsi



dengan jumlah pesantren paling sedikit, yakni 16 unit. Di atasnya ada Papua Barat yang hanya memiliki 18 pesantren.(Bayu, 2022).

Pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Pengelolaan dana yang diterima dari pemerintah dan masyarakat harus transparan dan akuntabel. Tanggung jawab publik adalah tugas perwalian untuk memberikan tanggung jawab, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua kegiatan dan fungsi yang berada di bawah tanggung jawabnya kepada perwalian, yang memiliki hak dan wewenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut (Nugrohoetal, 2019).Di pesantren, tanggung jawab pengelolaan keuangan memainkan peran penting dalam kegiatan sehari-hari. Namun demikian, masih banyak pesantren yang tidak memiliki sumber daya manusia dan alam yang cukup, tidak terorganisir dengan baik, dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya mengikuti pedoman Al-Qur'an untuk kebaikan manajemen keuangan. Pelaporan keuangan mereka belum transparan, dan hanya manajer yang bisa melihatnya. Pondok Pesantren tidak diungkapkan kepada semua pihak(Marisa, 2019).

Fenomena umum banyaknya pesantren yang tutup terjadi di berbagai tempat di Indonesia salah satunya seperti yang terjadi di Kabupaten Cilacap, Jawa Barat . Pada tahun 2019, terdapat 60 pesantren tradisional yang tutup di wilayah kabupaten tersebut. Pondok pesantren tutup sehingga pendidikan formal di pondok pesantren tidak dapat dilanjutkan(Susanto,2019). Salah satu penyebabnya adalah kegagalan dalam mengelola wakaf yang di akibatkan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan tersebut. Padahal, sistem pengelolaan yang baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan salah satu hal terpenting dari transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga. Manajemen harus dapat mengelola pesantren agar menjadi organisasi yang memiliki pengelolaan yang rapi. Transparansi, Akuntabilitas, Profesional dan tanggung jawab selaras dengan prinsip penyelenggaraan lembaga dalam islam (Humaidi, 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Wulandari, Djamhuri dan Kamayanti (2018) yang berpendapat bahwa praktik akuntabilitas yang dipraktikkan di pondok pesantren organisasi NU (Nahdlatul Ulama) masih mengandung beberapa kelemahan, yaitu: pertama, gaya manajemen pesantren dan tradisi. yang menempatkan kyai sebagai pengambil keputusan pertama. Kedua, mereka tidak memperhatikan pentingnya sistem manajemen dan tanggung jawab keuangan. Selain itu, para kyai terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, adat istiadat dan konsep tanggung jawab sebagai konsep modern yang diterapkan pada pesantren dengan konsep tradisional.

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) baru diperkenalkan pada 8 Mei 2018, sehingga pesantren di Indonesia belum memanfaatkannya secara maksimal. Mirip dengan penelitian Fina Ainun Rohman tahun 2018.” “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren” disampaikan di Pesantren Yanabi’ul’ulum Warrahman (PPYUR) Kudus. Pelaporan keuangan Pondok Pesantren Yanabi’ul’ulum Warrahman (PPYUR) Kudus masih lugas dan meluas, demikian temuan penelitian ini. tahun ini 2019. Penelitian ini mengungkapkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Al-urwatul wutsqo masih lugas, namun manual akuntansi Pesantren disusun dengan menggunakan PSAK dan



© Hak Cipta mil... UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ISAK Syariah IAI serta referensi SAK ETAP Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (Sulistiani, 2020).

Kabupaten Rokan Hulu sering disebut dengan Negeri Seribu Suluk yang artinya disiplin dalam menjalankan aturan agama Islam. Kementerian Agama (Kemenag) mengumumkan bahwa saat ini terdapat 36 pesantren di Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah Mukim sebanyak 3.557 orang dan non Mukim 819. Dewan Pengurus Daerah Rokan Hulu (Rohul) menyalurkan hibah sebesar Rp 4,837 miliar untuk perbaikan infrastruktur beberapa rumah ibadah dan pondok pesantren (ponpes) di daerah tersebut. Sukiman Bupati Rokan Hulu secara simbolis menyerahkan hibah tahap pertama di pondopo Rumah Dinas Komplek Pemerintah Daerah Pasir Pangaraian, Kamis (4/11/2021). “Tahun ini kami dapat memberikan bantuan kepada 91 penerima yang terdiri dari 69 masjid, 8 mushola, 8 surausuluk, 2 pesantren dan 4 organisasi dengan nilai total Rp ,837 miliar,” kata Gubernur Sukiman. Gubernur Sukiman mengatakan bantuan itu diserahkan dalam dua tahap, dengan jumlah yang diterima bervariasi sesuai dengan referensi misi dan keadaan tempat ibadah. Sukiman mengatakan, bantuan tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan semangat beribadah di daerah Negeri Seribu Suluk.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nirlaba yang didirikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Namun, hal ini tidak serta merta membebaskan mereka dari tanggung jawab menyusun laporan keuangan yang akuntabel. Karena pesantren biasanya menerima dana dari masyarakat, penyusunan laporan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan untuk pendirian ini adalah bentuk tanggung jawab manusia. Selain itu, pondok pesantren berkewajiban untuk memberikan kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini investor, yayasan, lembaga, atau individu, laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan otentik.

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh pondok pesantren saat ini adalah merapikan kembali tata kelola keuangan sehingga semua aset jelas akuntabilitasnya secara administratif dan pelaporan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya tersebut, BI bekerjasama dengan ISEF untuk mengembangkan kebijakan khusus akuntansi pesantren. Kebutuhan akan standar akuntansi pesantren bermula dari kenyataan bahwa pesantren itu sendiri merupakan organisasi nirlaba. Laporan keuangan harus mendapat perhatian karena digunakan untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan layanannya dan bentuk akuntabilitas dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan hal tersebut, penerapan standar akuntansi syariah untuk pesantren juga menjadi sangat penting.

Transparansi dan Akuntabilitas penyajian laporan keuangan berguna bagi pemangku kepentingan untuk memastikan dana yang telah diberikan dikelola secara baik dengan sebagaimana mestinya. Penyajian informasi laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas dapat menilai kelayakan praktik akuntansi serta dapat membuat pelaporan keuangan yang memiliki daya banding tinggi saat di publikasikan ke publik (Gultom,2016).



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu indikator Penting dalam Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren adalah Pengelolaannya, Salah satu Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu yaitu pesantren Khalid Bin Walid Pengelolaan keuangannya belum sesuai dengan standar pedoman akuntansi hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran saja sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan. (Darmi,2021).

Hasil wawancara kebeberapa pondok pesantren di Kabupaten Rokan Hulu yaitu dengan bapak Ahmad Pajuri S.Ag selaku pemimpin Pondok Pesantren Al-Miftah Lil Ulum, M.junior Azhari,S.Kom kepala tata usaha pondok pesantren As-Shohwa dan bapak Ikrom Mubarak Bendahara Pondok Pesantren Riyadhul Ulum, bisa di simpulkan hasil wawancara terdapat Bahwa Sebagian Besar pondok pesantren belum dapat dikatakan Akuntabilitas karena belum Transparansinya dalam Pelaporan keuangan yang masih sebatas kalangan bendahara dengan Pimpinan saja tidak diPublikasikan kepada seluruh pihak di Pondok Pesantren. Transparansi yang dihasilkan suatu laporan keuangan akan mempengaruhi kepercayaan yang diberi oleh pemberi dana laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang sudah diberikan oleh pemberi amanah kepada pemegang amanah, selain itu ada ketidaksesuaian antara penyajian laporan keuangan dengan Strandar Laporan keuangan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama, sebagian besar pesantren di Kabupaten Rokan Hulu masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana. Pondok pesantren belum bisa dikatakan Keuangannya Akuntabilitas karena belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren, mulai dari pengidentifikasi laporan keuangan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengungkapan komponen akun belum di catat sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Pondok pesantren menyajikan laporan kas dengan hanya mencatat tanggal, bila ada pemasukan dicatat di debit, pengeluaran di catat di kredit, menempelkan bukti kwitansi dan keterangan setiap bulan selama satu periode. Oleh karena itu, tidak diketahui apakah kekayaan bersih akan bertambah atau berkurang.

Kedua, sebagian besar pesantren di Kabupaten Rokan Hulu tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dalam laporan keuangan tahunannya. Laporan yang dijumlahkan pada akhir tahun hanya berupa saldo kas pada setiap akhir bulan. Pesantren diwajibkan untuk memberikan laporan lengkap berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Komponen laporan keuangan yayasan pesantren secara lengkap terdiri dari neraca, catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Akibatnya, laporan yang tidak disajikan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban, dan sulit untuk memahami atau menentukan jumlah aset yang dimiliki.

Ketiga, Latar belakang pendidikan yang menyusun laporan keuangan pondok pesantren juga tidak berasal dari jurusan akuntan yang tidak memahami penyusunan laporan keuangan tahunan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Selain itu, pengurus belum pernah dilatih tentang pelaporan keuangan pesantren, sehingga SDM yang mengelola masih terbatas, sehingga pesantren terkadang kesulitan untuk mengelola sumber daya dan melaporkan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, laporan keuangan yang tidak Akuntabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan peneliti memilih kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi pondok pesantren adalah permasalahan Kabup.aten Rokan Hulu. Berdasarkan permasalahan yang ada, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti menyelidiki lokasi pondok pesantren di wilayah Rokan Hulu, dan lokasi penelitian terletak di dekat tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan penulis dalam menggali mendalam lagi. Semakin dekat Jarak dengan tempat penelitian akan besar hasil penelitian yang didapatkan peneliti. Sumber daya yang digunakan oleh peneliti juga menjadi suatu pertimbangan peneliti untuk memilih lokasi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren menerima dana dari beberapa sumber internal dan eksternal seperti: sumbangan santri dalam bentuk SPP, sumbangan masyarakat, atau dukungan dari kementerian agama. onstruksi dan persyaratan lainnya akan dipenuhi dengan dana. Prosedur akuntansi, mulai dari mengidentifikasi peristiwa dan transaksi hingga menyajikannya dalam laporan keuangan, merupakan bagian dari pengelolaan dana tersebut. Al-Qur'an, yang merupakan hukum tertinggi, biasanya menjadi landasan kewajiban melaporkan keuangan pribadi. Melalui laporan keuangan yang berkualitas yang digunakan untuk kepentingan para pemangku kepentingan, terutama pihak eksternal yang disusun oleh manajemen, manajemen menciptakan transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan keuangan sehingga para donatur tetap amanah dan membantu pondok pesantren.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Indonesia (BI) menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dengan memperhatikan sifat dan karakteristik pesantren. diawali dengan terbitnya buku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akuntansi di pesantren. Salah satu solusi permasalahan pembuatan laporan keuangan pondok pesantren adalah dengan menggunakan pedoman akuntansi (Z. Arifin, 2014). Dalam menyusun standar akuntansi pesantren, Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Tanggung Jawab Umum (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh DSAKA IAI (SAK ETAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Keuangan Lihat Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK). Diterbitkan oleh DSAS- IAI. pedoman Akuntansi Pesantren membantu mereka yang bertanggung jawab untuk meningkatkan penyusunan laporan keuangan pesantren.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan acuan standar akuntansi berupa Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2020. Pada dasarnya PSAK no.45 tahun 2010, Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dan Pedoman akuntansi pesantren 2020 memiliki kesamaan dalam tujuan dan penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Namun Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 dan 2020 dibuat oleh IAI dan BI khusus untuk mengatur standar penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren saja. Perbedaan PSAK no.45 tahun 2010 dan Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2018 terletak pada laporan aktivitas dimana ada beberapa akun yang berbeda didalamnya sedangkan perbedaan pedoman akuntansi pesantren tahun 2018 dengan 2020 terletak pada komponen laporan keuangan. Pada pedoman akuntansi pesantren tahun 2018 terdapat laporan aktivitas dan di pedoman akuntansi pesantren tahun 2020 dihapuskan laporan aktivitas dan digantikan dengan laporan perubahan asset neto.(Z. Arifin, 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut (Solikhah, 2019) Yayasan lebih mendominasi pada keterlibatan santri dalam suatu pengelolaan keuangan pesantren. Sementara itu, pengurus pondok pesantren harus menjaga sikapnya agar mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pesantren yang bertanggung jawab. Selain itu, integritas dan transparansi kewajiban keuangan pesantren harus dijaga (Puruwati, 2019). Akuntabilitas manajemen keuangan tidak dipengaruhi oleh kompetensi karyawan atau pemahaman standar akuntansi (Husin, 2021).

Beberapa masalah yang dihadapi pondok pesantren bersumber dari keterbatasan keterampilan pengurus. Hal ini meliputi sarana dan prasarana penunjang yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi dan bidang lain dari lembaga. Organisasi pesantren masih bersifat tradisional. Kesulitan keuangan selalu menjadi penghalang dan kurikulum diselaraskan dengan keterampilan hidup siswa dan masyarakat (Puruwati, 2019).

Ada banyak studi kuantitatif tentang dampak kompetensi SDM dan standar akuntansi terhadap akuntabilitas di sektor publik, tetapi tidak ada di pesantren. Mayoritas penelitian yang dilakukan di pondok pesantren bersifat kualitatif. Sumber daya manusia dan standar akuntansi, menurut penelitian sebelumnya, cenderung mempengaruhi akuntabilitas. (Puruwati, 2019) menemukan bahwa akuntabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keterampilan pengelolaan keuangan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan (Suputra, 2018) yang menemukan bahwa kapasitas SDM berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas. Sebuah studi juga menunjukkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa akuntabilitas ditingkatkan secara signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia. Kesimpulan serupa dapat ditarik dari penelitian (Ningsih, 2018) yang menemukan bahwa akuntabilitas ditingkatkan secara signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia juga berdampak positif terhadap akuntabilitas, menurut penelitian Sugiarti dan Yudianto (2017). (Zulkifli, 2021) juga menemukan hal yang sama yaitu kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas.

Hasil kajian tahun 2019 oleh Asih Niatini, Yohanes Suhardjo, Ratna Wijayantini, dan Risti Ulfi Hanifah menunjukkan bahwa pengelola yayasan akuntansi pesantren telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen yang baik, menyempurnakan pedoman untuk mengelola pembayaran, pencatatan, dan pembukuan. Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren Untuk Penyusunan Pelaporan Keuangan Staf Keuangan Pesantren . Kajian secara keseluruhan mengungkapkan bahwa terdapatnya keingintahuan serta akan pemahaman para peserta pelatihan meningkat rata-rata 30% dari seluruh peserta (Dewi, 2020).

Kepuasan pemilik meningkat dengan keberhasilan organisasi. Pelaporan yang baik merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan organisasi. Laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan dapat memberikan gambaran keuangan organisasi adalah laporan keuangan yang baik. Pelaporan keuangan yang baik memerlukan penggunaan pedoman akuntansi dan sumber daya manusia atau ahli keuangan yang kompeten.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini mungkin membuat pesantren merasa lebih bertanggung jawab, yang akan membantu mereka memenuhi tanggung jawab mereka sendiri.

Fenomena yang dijelaskan di atas membangkitkan minat peneliti dalam menyelidikan tambahan“ **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, Dan Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren. ”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pemahaman Akuntansi pesantren berpengaruh terhadap akuntabilitas Pondok pesantren?
2. Apakah kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pesantren?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pelatihan akuntansi pesantren terhadap akuntabilitas keuangan di Pondok Pesantren?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren terhadap akuntabilitas keuangan pondok peantren.
2. Untuk mengetahui kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pelatihan akuntansi pesantren terhadap akuntabilitas keuangan di Pondok Pesantren.



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Pemahaman, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi Pesantren sebagai bahan masukan akan lebih meningkatkan kualitasnya, khususnya melalui implementasi dan peningkatan perspektif akuntabilitas keuangan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan, dikembangkan sistem deskriptif yang memuat pertanyaan-pertanyaan berikut untuk dibahas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penerapan penulisan semuanya tercakup dalam uraian pada BAB 1 ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Ini menyajikan teori dan konsep penelitian, perspektif Islam, penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis dalam BAB II.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sumber data, variabel penelitian dan ukuran, teknik pengumpulan data dan alat penelitian, dan analisis data adalah semua topik yang dibahas dalam BAB III.

Topik lainnya meliputi populasi penelitian, ukuran sampel, metode penelitian, dan jenis penelitian.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV, dipaparkan temuan dan argumentasi peneliti agar teori-teori yang ada dapat digunakan untuk menentukan temuan analisis data

BAB V : PENUTUP

Keterbatasan penelitian, kesimpulan penelitian, dan rekomendasi untuk pemangku kepentingan dibahas dalam bab ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Syariah Enterprise Theory*

Syariah enterprise theory merupakan *enterprise* teori yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai islam guna menghasilkan teori yang transcendental dan lebih humanis. Menurut (Purwitasari dan Chariri, 2011). *Enterprise theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory* kemudian dikembangkan agar teori tersebut lebih dekat lagi dengan konsep syariah sehingga terbentuk teori yang dikenal dengan istilah *Syariah enterprise theory*.

Enterprise theory menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus menjadi dasar setiap defenisi adalah Allah, satu-satunya pemilik dan pencipta semua sumber daya benda yang ada di dunia ini. Allah adalah kepercayaan manusia karena dialah yang tunggal dan mutlak. Sedangkan kepemilikan sumber daya oleh kelompok kepentingan pada hakekatnya merupakan perintah dari Allah. Ini termasuk kewajiban manusia untuk mendayagunakan Allah SWT dengan cara yang dipilih-Nya (Triyuwono, 2015).

Secara implisit, Triyuwono mengutarakan Akuntansi Syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen, terhadap



pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stackholders* dan Tuhan. Dengan mengacu pada beberapa pendapat, maka konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* adalah *enterprise theory*. Karena, *enterprise theory* memandang bahwa eksistensi perusahaan tidak terlepas dari kontribusi para partisipan (karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat). Menurut Slamet *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban. Dalam *shariah enterprise theory*, lebih lanjut Slamet menjelaskan, aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada didunia ini.

Oleh karena itu, *syariah enterprise theory* ini ialah Allah sebagai sumber kepercayaan pertama, disebabkan Allah ialah pemilik tunggal dan tak akan tergantikan. Sumber daya milik kelompok kepentingan dan sebaliknya pada prinsipnya merupakan amanat dari Allah, dengan tanggungjawab untuk menggunakannya dengan cara serta tujuan yang ditentukan oleh Allah SWT (Q.S Al-Baqarah: (2) 254 dan 257).

Akuntabilitas yang terkait dengan pelaporan keuangan dianggap sebagai masalah pribadi dan hanya berdasarkan kepada Al-Qur'an dan tidak melibatkan praktik pelaporan struktur keuangan yang lebih terstruktur yang mengikuti peraturan akuntansi syariah, yang sejalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan norma agama Islam. Hal ini tercermin dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang membahas kesinambungan atau keseimbangan.

Surat Al-Baqarah ayat 282 menunjukkan bahwa kita perlu memperoleh keterampilan menulis. Pesantren adalah lembaga pemerintah. Pengurus pondok pesantren menggunakan pencatatan Memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di pondok pesantren.

Hal tersebut mempertimbangkan teori bisnis syariah, distribusi kekayaan atau penciptaan nilai tidak hanya memengaruhi peserta yang terlibat langsung atau berkontribusi dalam aktivitas bisnis seperti: Pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemerintah, tetapi tidak terlibat langsung dalam bisnis atau memberikan kontribusi finansial dan teknis. Dengan kata lain, ruang lingkup akuntansi dalam teori ekonomi Islam tidak terbatas pada peristiwa dan kejadian. Keterkaitan antara pihak yang terlibat langsung dalam proses penciptaan nilai dan pihak lain yang tidak terlibat langsung (Hadi, 2011).

2.1.2 Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas transaksi (SriNurhayati,2011). Sebaliknya, *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai "seni memantau transaksi atau peristiwa yang umumnya bersifat moneter, mengklasifikasikannya, meringkasnya dengan cara tertentu, dan menafsirkan hasilnya" (Harahap, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komite ini menggunakan istilah "akuntansi" untuk mendefinisikan bidang tersebut. Akuntansi, seperti yang didefinisikan oleh (Mulyadi, 2014) adalah prosedur pencatatan, pengklasifikasian, penyajian, dan interpretasi hasil transaksi keuangan perusahaan atau organisasi lainnya. Menurut definisi yang diberikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) pada tahun 2017, akuntansi didefinisikan sebagai "aktivitas jasa yang dirancang untuk menyediakan data kuantitatif untuk pengambilan keputusan ekonomi."

Akuntansi adalah salah satu bentuk layanan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif tentang suatu entitas, khususnya informasi keuangan. Ini diyakini membantu membuat keputusan yang benar dari banyak pilihan yang berbeda. Selain itu, bisnis didorong untuk menyimpan pembukuan dan catatan yang secara akurat mencerminkan aktivitas bisnis perusahaan karena pengguna informasi akuntansi harus memastikan keakuratan datanya (Abdullah, 2020).

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis dalam dunia bisnis. Sebagai bahasa akuntansi yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar manajer perusahaan. Menggunakan informasi akuntansi, manajer puncaknya mengevaluasi kinerja bawahan. Akuntansi sering disebut dengan "bahasa bisnis". Hal ini dikarenakan informasi ekonomi yang dihasilkan umumnya berupa angka, sedangkan output bisnis dalam perusahaan juga berupa angka.



2.1.3 Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah mengacu pada proses pencatatan, pengkategorian, dan Meringkas transaksi untuk membuat laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang sebelumnya diidentifikasi oleh transaksi. Definisi Syariah adalah "seperangkat aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang harus diikuti oleh orang-orang di seluruh dunia dalam setiap aspek kehidupan mereka" (Ilyas, 2020).

Menurut (Harahap, 2015) pembukuan syariah adalah penggunaan pembukuan dalam menjalankan syariat islam. Ada dua versi RUU syariah. RUU syariah sebenarnya diharapkan pada masa masyarakat menggunakan sistem nilai islam, terutama pada nabi Muhammad SAW, dan pemerintahan islam lainnya. Kedua akuntansi syariah yang kini muncul di era aktivitas sosial ekonomi diatur oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dengan sistem nilai islam.

Oleh karena itu, proses pembukuan transaksi yang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Allah SWT disebut sebagai akuntansi syariah. (Sri Nurhayati, 2011) menyatakan bahwa jika transaksi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi yang tidak sesuai dengan syariah, Menggunakan akuntansi syariah untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan hukum adalah tidak mungkin. Pengguna laporan keuangan menginterpretasikan informasi Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi Islam. Salah satu tujuan penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi Syariah adalah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam semua kegiatan bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan Syariah.

2.2 Pondok Pesantren

2.2.1 Pengertian Pondok Pesantren dan Perkembangannya.

Pondok pesantren adalah pendidikan keagamaan dengan sistem mengikuti asrama atau mondok. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan utama keagamaan dalam ajaran Islam. Pesantren ini juga diartikan sebagai laboratorium sebagai kehidupan tempat santiwan / santriwati belajar hidup mandiri serta bersosialisasi dari segala aspek sesuai ajaran agama (Sulistiani, 2019).

Cara lain untuk mendefinisikan Pesantren adalah sebagai laboratorium hidup di mana siswa belajar untuk hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya. Berbeda dengan sekolah lain, pesantren menawarkan kurikulum yang unik dan kegiatan lainnya. Ratusan tahun yang lalu, pesantren meluas dan berkembang. Di Indonesia, ini bisa dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional (Firdausi, 2021).

Perkembangan pesantren dimulai abad ketiga belas. Pesantren berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan Pesantren di Indonesia Pendirian dan perkembangan pesantren tidak dapat dipisahkan dari masa Walisongo. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pesantren pertama. Sejak Syekh Maulana Malik Ibrahim yang merupakan orang pertama dari Walisongo yang memperkenalkan Islam ke Jawa meninggal pada 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rabi'ul Awal 822 H, yang kebetulan juga 8 April 1419 M, pesantren sudah ada sejak abad ke-15. Raden Rahmat (Sunan Ampel), yang mendirikan pesantren di Kembang Kuning sebelum pindah ke Ampel Denta di Surabaya, dianggap berhasil dalam arti yang sebenarnya dalam hal pendirian dan pengembangan pesantren (Z. dan I. B. R. Arifin, 2013).

Misi pesantren di Indonesia adalah memperkuat ekonomi, potensi besar pesantren dapat diandalkan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat. Saat ini, pesantren tidak hanya menghasilkan cendekiawan moral dan sumber daya manusia, tetapi dapat berperan sebagai penggerak masyarakat. (Pearson, 2018).

Misi keagamaan dan pendidikan yang dibangun berhasil, maka setelah itu banyak pesantren yang didirikan oleh para santri, diantaranya Pesantren Giri yang didirikan oleh Sunan Giri, Pesantren Raden Fatah Demaki, Pesantren Tuban oleh Sunan Bonang. Pada masa awal Islam, kondisi dan keadaan pesantren tidak seperti yang kita lihat sekarang, tugas dan kedudukan mereka tidak serumit sekarang, pada saat itu pesantren hanya sebagai alat islamisasi. sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yaitu ibadah untuk mendorong keimanan, menyebarkan ilmu dan beramal untuk mengaplikasikan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dengan banyaknya pesantren yang dibuka, bahkan ada yang mendirikan perguruan tinggi, Selain ilmu agama, ilmu umum juga diajarkan di pesantren dan sekolah IT. Pemerintah Indonesia menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya. Pentingnya pendidikan akan menginspirasi layanan pendidikan untuk didirikan oleh lembaga publik dan swasta.

Lembaga pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren atau boarding school dikenal dengan sebutan pesantren. Pimpinan pondok pesantren yang sering disebut dengan Kyai adalah sosok kharismatik yang berperan sebagai guru/pemimpin/ulama/tokoh sentral dan panutan. Sebagai pembina santri, Kyai harus memiliki ilmu untuk mengikuti perkembangan zaman. Bukan hanya di ranah agama, tapi juga di balik layar kehidupan masyarakat. Hal ini penting karena pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam yang sah di Indonesia, juga mengedepankan pendidikan masyarakat, khususnya akhlak manusia. Meskipun pesantren lebih fokus pada pendidikan agama, pesantren juga menanamkan kemandirian santrinya sebagai mata pencaharian dengan membina wirausaha muda (Ansari, 2017).

Jika dilihat dari jenis pengelolaan pendidikan pesantren, setidaknya pesantren dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Perbedaan tersebut disebabkan oleh tekanan kurikulum yang berbeda. Beberapa ciri pondok pesantren modern adalah: (a) menggunakan sastra Arab modern (bukan kitab klasik/kuning), (b) menggunakan kurikulum nasional dan atau Kementerian Agama, (c) tidak menggunakan sistem pengajian tradisional seperti wetonal.

Setiap muslim wajib menuntut ilmu. Bahkan Allah SWT telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerintahkan hamba-Nya untuk mempelajari salah satu firman-Nya untuk ilmu. QS digunakan untuk menuliskan perintah mencari ilmu. Pada ayat 122 dari Taubah. Dia telah menyatakan:

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya :*Selain itu, tidak pantas bagi orang beriman untuk melakukan semua perjalanan ke medan perang. Mengapa beberapa orang dari setiap kelompok tidak pergi untuk belajar lebih banyak tentang agama mereka dan memperingatkan orang-orang mereka ketika mereka kembali agar mereka dapat menjaga diri mereka sendiri?"*

2.2.2 Klasifikasi Pondok Pesantren

Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pesantren sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Tipe A, sering dikenal sebagai pondok pesantren dengan para santri belajar dan tinggal di lingkungan pengajaran tradisional.
2. Pesantren Tipe B adalah pesantren yang menyediakan sejumlah pengajaran tradisional dan berbasis aplikasi. Santri bersekolah di pesantren untuk pendidikan mereka.
3. Pesantren Tipe C atau disebut juga Pesantren adalah salah satu jenis pesantren yang pembinanya hanya sebagai pembimbing santri dan penghuninya hanya melayani asrama. Muridnya bersekolah di luar sekolah (seperti Madrasah atau sekolah umum), dan pembinanya hanya bertugas sebagai asrama.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pondok Pesantren Tipe D, juga dikenal sebagai pesantren yang mencakup lembaga pendidikan atau sistem sekolah lain

2.2.3 Elemen Pondok Pesantren

Unsur dan ciri khas yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya menjadikannya lembaga pendidikan Islam yang unik(Purnomo, 2017), yaitu:

1. Asrama atau tempat tinggalSiswa
2. Mesjid
3. Kitab Al-Qur'an
4. Ustadz/ustadzah
5. Santiwan/santriwati

2.2.4 Divisi Pesantren

Meski dikelola secara mandiri, beberapa pesantren masih tergabung dalam Yayasan Pesantren. Unit pelaporan Pondok Pesantren menaungi Strategic Business Unit. Koperasi, perseroan terbatas, dan jenis badan hukum terpisah lainnya adalah pilihan lain untuk unit usaha pesantren. Unit Pelaporan Pesantren tidak memiliki kewenangan terhadap Bagian Pesantren. Penanganan Usaha Pondok Pesantren :

1. Usaha akan dikelola sedemikian rupa agar tetap eksis sebagai Yayasan Pesantren, berbadan hukum. Unit Bisnis Strategis terdapat di dalam unit pelaporan Pondok Pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Unit usaha pesantren dapat juga didirikan sebagai badan hukum tersendiri seperti koperasi, perseroan terbatas dan bentuk badan hukum lainnya. Bidang usaha ini tidak termasuk dalam lingkup unit pelaporan pesantren.

Untuk pelaporan keuangan Pesantren telah dikembangkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang tepat diperlukan untuk pengelolaan keuangan lembaga yang andal. Pelaporan keuangan diperlukan untuk mendukung produksi, termasuk ilmu pengetahuan, mengingat perkembangan dan layanan yang ada. Bagi otoritas, donor, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan lainnya, pelaporan keuangan akan menjadi sarana transparansi dan pengukuran kinerja di masa mendatang (Purnomo, 2017)

2.3 Akuntabilitas Keuangan

2.3.1 Pengertian Akuntabilitas

(Triyuwono, 2017) berpendapat bahwa akuntabilitas dalam perspektif syariah merupakan bagian integral dari proses mewujudkan implementasi nilai-nilai syariah dalam kesatuan yang menawarkan kasih sayang kepada manusia dan alam sebagai bentuk pengabdian kepada tuhan yang maha esa.

(Fajri, 2019) Dinyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban badan publik untuk melaporkan informasi pertanggungjawaban pemerintah secara akurat dan tepat waktu. (Purba, 2018). Akuntabilitas menyatakan bahwa individu atau organisasi berkewajiban untuk



memberikan informasi dan mengungkapkan aktivitas dan kinerja keuangannya kepada pemangku kepentingan. Menurut (Setyanto, 2018) Dinyatakan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas kinerja keuangan, penyampaian laporan keuangan yang terperinci, dan kepatuhan terhadap pedoman atau peraturan perundang-undangan.

Di dalam (Rusdiyanto, 2016) dalam Menurut Lawton dan Rose, akuntabilitas bisa dipahami dengan jalan dimasa seorang atau sekelompok individu menuntut agar kegiatan mereka dilaporkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Akuntabilitas adalah tanggung jawab individu atau kelompok. pengawas dan anggota masyarakat yang bertugas melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk pelanggan. Akuntabilitas mencakup tanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah, dan kepatuhan, selain akuntabilitas finansial dan formal (Murdayanti, 2019).

Akuntabilitas berjalan seiring dengan sarana kontrol kegiatan, terutama dalam hal pencapaian hasil pelayanan publik dan secara transparan mengkomunikasikannya kepada publik. Kegiatan seorang akuntan dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan pada umumnya adalah memiliki pengetahuan dan menguasai tata cara pembukuan akun-akun laporan keuangan. Tugas akuntansi ini diharapkan mampu menghasilkan laporan yang akuntabel sehingga akuntabilitas dapat terpenuhi. Akuntabilitas adalah suatu bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam memenuhi misinya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

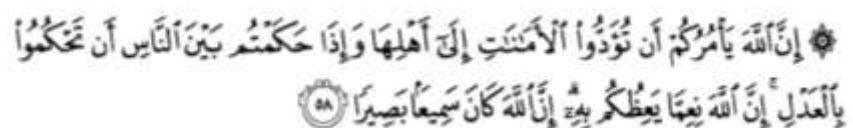
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan melalui pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala. Pada dasarnya tujuan pertanggungjawaban adalah mencari jawaban atas hal-hal yang perlu dijelaskan berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi dan membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Setiap anomali atau penghalang harus segera diperbaiki (Murthy, 2012).

Akuntabilitas dapat dipandang sebagai hubungan antara menerima dan memberi, dimana mereka yang terlibat dan berkepentingan berhak atas pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan. Akuntabilitas karenanya merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan atau pimpinan perusahaan. Akuntabilitas juga mencakup pengungkapan tagihan tenaga kerja yang akurat. Tanggung jawab yang ditetapkan secara organisasi mencakup aspek fisik, moral dan spiritual. Aspek fisik adalah laporan keuangan dan laporan kinerja manajemen. Aspek moral dan spiritual mewujudkan pertanggungjawaban organisasi kepada Allah dengan mewajibkannya untuk melakukan aktivitasnya sesuai dengan etika syariah. (Martno, 2014), namun dari sudut pandang Islam, akuntabilitas merupakan tanggung jawab umat. Ini merupakan bentuk pertanggungjawaban antara Allah SWT dengan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.AnNisa458 Yaitu:



 ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Sesungguhnya Allah telah memerintahkanmu untuk mengirim pesan kepada mereka yang berhak menerimanya dan membuat hukum di antara orang-orang untuk memutuskan secara adil.”(QS. AnNisaa., 4:58).



Ayat ini menjelaskan bahwa amanat harus diberikan kepada mereka yang memenuhi syarat untuk melakukannya dan dilaksanakan secara adil. Dalam implementasinya, akuntabilitas pelayanan publik harus dikaitkan dengan transparansi pelaporan keuangan. Ini merupakan pertanggungjawaban publik terbuka yang dapat disebarluaskan melalui media berupa laporan keuangan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

2.3.2 Kegunaan Akuntabilitas

Menurut (Mardiasmo, 2018) fungsi akuntabilitas adalah:

1. Memberikan pernyataan yang jelas tentang ketepatan tujuan dan sasaran organisasi untuk melaksanakan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Mengukur pencapaian dan kemajuan tujuan organisasi sesuai program dan kebijakan.
3. Sebagai alat manajemen yang demokratis untuk memberikan hasil seperti yang direncanakan semula.
4. Menyajikan informasi atau data yang akurat untuk digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan
5. Menyesuaikan kebijakan pengelolaan pengembangan kinerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan sarana kontrol demokrasi sebagai ukuran ketepatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sasaran dan tujuan organisasi dalam melaksanakan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

2.3.3 Bentuk bentuk Akuntabilitas

Menurut (Fajri, 2019) ciri umum akuntabilitas adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah wajib memberikan kepada masyarakat laporan yang terbuka, ringkas dan tepat waktu atas pelayanan yang diberikan (satisfactory reporting).
2. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan atau penggunaan sumber daya lainnya (tanggung jawab)
3. Pelayanan publik ditingkatkan dan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pemerintahan.
4. Semua kebijakan publik jelas proporsional.
5. Masyarakat dapat menilai kinerja pemerintah dalam melaksanakan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Upaya peningkatan akuntabilitas dapat dilakukan melalui integrasi data keuangan dan nonkeuangan, memperluas cakupan akuntabilitas kepada lingkup masyarakat. Pada konsep Islam, akuntabilitas tumbuh kuat dikalangan masyarakat Muslim, dan melekat pada konsep manusia sebagai pembawa amanah, bukan sebagai otoritas penuh atas kedaulatan alam semesta. menjadi tindakan yang mereka ambil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.4 Macam-Macam Akuntabilitas

Menurut(Mahmudi,2015:9)mengklaim bahwa akuntabilitas sebenarnya terdiri dari dua komponen utama: akuntabilitas pada level vertikal dan horizontal. Pertanggungjawaban manusia atas segala SWT-nya adalah pertanggungjawaban vertikal. Akuntabilitas horizontal mengacu pada tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan dan orang lain. Dalam etika bisnis Islam, kedua jenis akuntabilitas ini tidak dapat dipisahkan. Peran manusia lain, peran lingkungan, dan yang terpenting, ketetapan Allah SWT tidak dapat dipisahkan bagi semua manusia.

Akuntabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban satuan kerja kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dan pusat.
2. Akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas kepada masyarakat luas, khususnya pengguna atau penerima layanan organisasi. Tuntutan akuntabilitas publik menuntut lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada akuntabilitas horizontal dan vertikal. Akuntabilitas harus melalui media dan dapat dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal (umum) secara sukarela maupun secara reguler atau sesekali sebagai kebijakan hukum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.5 Indikator Akuntabilitas

Menurut (Murdayantietal.,2019) Indikator Akuntabilitas Keuangan Pesantren sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kepercayaan
2. Kepuasan Masyarakat
3. Kepuasan Pemerintah
4. Meningkatnya keterwalian berdasarkan pilihan
5. Berkurangnya Kasus Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)

Menurut (Sumarwan, 2019)mengatakan bahwa akuntabilitas adalah tentang menjawab pertanyaan tentang apa, bagaimana, dan mengapa.

Pertanyaan-pertanyaan berikut membutuhkan tanggapan:

1. Apa sebenarnya tanggung jawab Anda?
2. Bagaimana akuntabilitas diterapkan pada masyarakat dan publik?
3. Mengapa perlu menyerahkan pertanggungjawaban?

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban individu atau entitas organisasi yang dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh media akuntabilitas pelaporan keuangan. dapat disimpulkan. Komitmen ini dimaksudkan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.4 Pemahaman Akuntansi Pesantren

2.4.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi Pesantren

Penguasaan seseorang terhadap proses akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan disebut pemahaman akuntansi. Bisa tidaknya suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan berdasarkan pemahaman tentang akuntansi dan standar akuntansi membuat perbedaan. Sumber daya manusia dengan keahlian yang memadai dalam sistem akuntansi pemerintahan harus mendukung perubahan sistem pencatatan pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan tertunda karena staf administrasi kurang memahami tanggung jawab mereka (Rohaliza, 2022). Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan profesional dengan pengetahuan yang cukup tentang sistem pencatatan dan pengelola keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang bernilai bagi penggunanya.

Pesantren sangat bergantung pada akuntansi, oleh karena itu telah dikembangkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) untuk pelaporan keuangan pesantren. Pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang cukup diperlukan agar pengelolaan keuangan lembaga dapat diandalkan. Laporan keuangan yang memiliki dasar ilmiah untuk persiapan sangat penting mengingat produk dan layanan yang ada. Karena dalam waktu dekat, laporan keuangan akan menjadi indikator kinerja dan transparansi bagi para donatur, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Akuntansi Pesantren dikembangkan pada tahun 2017 bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia dan diperbaharui pada tahun 2020. Pada tahun 2018, Bank Indonesia meluncurkan aplikasi SANTRI (Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia). Aplikasi ini merupakan sistem pencatatan transaksi keuangan pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengendalian transaksi keuangan dan administrasi perbatasan syariah, pengendalian transaksi keuangan dari sisi entitas, dan pembayaran biaya pendidikan siswa (Farida, 2020).

Dr. Sigid Eko Pramono, yang juga selaku inisiator Pedoman Akuntansi Pesantren dan aplikasi SANTRI menambahkan, kunci sukses implementasi pedoman tersebut terletak pada pimpinan pesantren. Penyelenggara pondok pesantren wajib memisahkan kekayaan yayasan/pesantren dari kekayaan pengurus pondok pesantren. Tanpa komitmen yang kuat, penerapan pedoman ini akan sulit dilakukan.

2.4.2 Tujuan dan Aturan Pedoman Akuntansi Pesantren

1. Penyusunan pedoman akuntansi pesantren merupakan bagian dari upaya penguatan pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
2. Tujuan dibuatnya Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren ini adalah untuk memberikan pedoman akuntansi Pondok Pesantren yang tidak mengikat dalam penyusunan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada pesantren.
4. Pedoman akuntansi pesantren tidak berlaku untuk badan hukum mandiri. Perseroan Terbatas Milik Yayasan Pesantren((IAI), 2020).
Acuan utama penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren

adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ((IAI), 2020). Niat atau tidak, organisasi yang belum memiliki akuntabilitas publik yang signifikan (belum dipublikasikan) dapat mengikuti SAK ETAP sebagai pedoman. Pesantren, yang merupakan organisasi sektor publik yang tujuannya bukan untuk mencari keuntungan, termasuk di antara entitas yang digunakan standar ini untuk mencatat, mengenali, dan mengukurnya. Panduan Akuntansi Pesantren juga memberikan panduan bagaimana Pesantren dapat menggunakan SAK ETAP-nya untuk menyusun laporan keuangan (IAI, 2009). Pedoman berikut harus dipatuhi, sesuai dengan manual akuntansi pesantren (2020):

1. Berdasarkan penanggalan Hijriah atau Masehi, yayasan pesantren membuat laporan keuangan tahunan
2. Laporan keuangan dapat disajikan dalam jangka waktu lebih pendek dari satu tahun dalam hal yayasan pesantren yang baru berdiri.

Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan tunduk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP); dan menyediakan pengguna eksternal dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laporan keuangan umum (general purpose financial statements). Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ((IAI), 2009) dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pengguna (pemangku kepentingan) tentang kondisi keuangan organisasi, hasil operasi, perubahan ekuitas dan kekayaan bersih pemegang saham, dan laporan arus kas. Mengetahui apa yang telah dilakukan manajemen untuk menjalankan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan adalah tujuan lain.

2.4.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan

Berikut karakteristik kualitatif data laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ((IAI), 2009)

1. Laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh pemakainya, yaitu dapat dimengerti.
2. Relevan karena hasil pelaporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai
3. Materialitas: Laporan keuangan, meskipun dibuat dengan hati-hati, tidak boleh mengandung laporan keuangan yang curang, sehingga keputusan pengguna dapat dipengaruhi oleh kecerobohan
4. Keandalan: Informasi laporan keuangan harus disiapkan secara wajar dan bebas dari kesalahan material dan bias.
5. Dalam setiap transaksi, substansi atau realitas aktual lebih penting daripada bentuk hukum yang tampak. Substansi lebih diutamakan daripada bentuk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Saat menyiapkan laporan keuangan, pertimbangan yang sehat harus diambil, dan kehati-hatian harus dilakukan, terutama dalam keadaan yang tidak pasti dan bebas dari bias.
7. Kelengkapan: Laporan keuangan yang disusun harus memadai dalam hal relevansi dan komprehensif untuk menghindari informasi yang salah.
8. Dapat dibandingkan: Laporan keuangan yang disusun harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan entitas itu sendiri untuk periode yang berbeda dan dengan entitas lain.
9. Karena potensi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna, penyelesaian tepat waktu dari laporan keuangan yang disiapkan sangat penting. Laporan keuangan mungkin tidak lagi berguna untuk pengambilan keputusan penting karena adanya penundaan
10. Saat menyusun laporan keuangan, perlu diperhitungkan proporsi biaya entitas terhadap manfaat yang akan diterimanya.

2.4.4 Komponen Laporan Keuangan

Komponen Laporan Keuangan Ikatan Akuntan SAK ETAP memberikan definisi komponen laporan keuangan sebagai berikut ((IAI), 2009):

1. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa sebelumnya dan dari sumber

tersebut diantisipasi untuk menerima manfaat keuangan di masa depan. Ada aset berwujud dan tidak berwujud. Beberapa aset berwujud lancar, sementara yang lain tidak. Aset yang dapat diuangkan dengan cepat sebelum satu periode akuntansi dikenal sebagai aset lancar. Sebaliknya, aset dengan umur ekonomis yang lebih panjang dikenal sebagai aset tetap.

2. Istilah "kewajiban" mengacu pada kewajiban entitas saat ini sebagai akibat dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang jangka pendek dan jangka panjang yang harus dibayar oleh perusahaan di masa depan merupakan kewajiban entitas. Selain itu, organisasi berkewajiban untuk menyediakan layanan atau barang dengan dana yang diterima sekarang di masa depan.
3. Setelah dikurangi semua kewajiban, ekuitas organisasi adalah saham yang tersisa dalam asetnya. Semua hak pemilik, termasuk yang berikut, termasuk dalam kategori ekuitas: semua modal yang telah dibayarkan kembali, keuntungan atau kelebihan dari kepemilikan, keuntungan yang disimpan pemilik dan keuntungan yang tidak dibagi dengan pemilik.
4. Penghasilan, Keuntungan (gains) dan income (pendapatan) keduanya termasuk dalam income (pendapatan). Laba adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelebihan yang tersisa dari penjualan aset perusahaan yang tidak digunakan dalam bisnis utama entitas, sedangkan pendapatan berasal dari penjualan barang atau jasa.

5. Kerugian dan biaya yang timbul sebagai akibat dari operasi rutin perusahaan termasuk dalam beban. Kerugian adalah kebalikan dari keuntungan, yaitu kerugian atas penjualan aset atau aset lain yang bukan merupakan bisnis utama entitas. Pengeluaran adalah sumber daya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Kalah adalah kebalikan dari menang. Yaitu, kerugian atas penjualan aset atau aset lain yang bukan merupakan kegiatan utama perusahaan. Pengeluaran adalah sumber daya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan.

Pengakuan adalah proses penetapan suatu pos dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang memenuhi kriteria sebagai berikut ((IAI), 2009 :

1. Entitas yang terkait dengan item tersebut mungkin akan memperoleh keuntungan finansial;
2. Mampu mengukur biaya atau nilai item secara akurat. Sekalipun kebijakan akuntansi atau catatan/penjelasan diungkapkan, pos-pos yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas tidak akan diakui. Tanggal dan waktu transaksi dicatat (jurnal disimpan) ditunjukkan dalam pengakuan.



Menurut SAK ETAP ((IAI), 2009) Proses penentuan nilai atau jumlah yang dilaporkan dalam jurnal transaksi, pendapatan, beban, kewajiban, dan akun ekuitas yang dimasukkan dalam laporan keuangan disebut pengukuran. Menurut SAK ETAP ((IAI), 2009, penilaian ini umumnya didasarkan pada biaya historis dan nilai wajar.

1. Semua biaya yang dikeluarkan sebelum aset, Liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban dari perusahaan yang beroperasi atau dilikuidasi disebut sebagai biaya akuisisi.
2. Harga yang diiklankan untuk transaksi yang dianggap wajar terlepas dari spesifiknya adalah nilai wajar sebagai berikut:
Gunakan harga pasar atau daftar harga.

Ada dua kategori teknik pencatatan akuntansi *accrual* basis dan *cash* basis. berdasarkan kas, jika catatan dan jurnal disimpan pada saat kas dibayar atau diterima. Dalam hal dasar akrual, transaksi dicatat bahkan jika belum dibayar ketika terjadi dan memenuhi definisi dan kriteria pengakuan ((IAI), 2009). Pedoman Akuntansi diikuti dalam penyusunan laporan keuangan pesantren jika Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan perlakuan akuntansi. Akuntabilitas keuangan pesantren akan terpengaruh jika pedoman akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.4.5 Indikator Pemahaman Akuntansi Pesantren

Menggunakan Instrumen yang diadopsi dari penelitian Sulistian (2019) dengan indikator:

1. Penggunaan SAK ETAP
2. PSAK 45
3. PSAK Syariah
4. Buku Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan.

2.5 Kompetensi SDM

2.5.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi kerja, sebagaimana didefinisikan oleh UU Ketenaga kerjaan No.13 Tahun 2003, adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya, termasuk keterampilan, sikap kerja, dan pengetahuan, sesuai dengan standar perusahaan. Kesanggupan untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaan seseorang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk tempat kerja inilah yang dimaksud dengan istilah “kompetensi”. Seorang akuntan profesional perlu memiliki keterampilan berikut untuk melakukan pekerjaannya secara efektif:

1. Pengetahuan profesional yang diperlukan,
2. Keterampilan profesional, dan
3. Nilai, etika, dan sikap profesional.

Kompetensi adalah kemahiran yang berdasar pada kemahiran dan pemahaman yang didukung oleh sikap kerja dan pengimplemetasiannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan persyaratan kerja yang ditetapkan (Sutrisno, 2020).

Kemampuan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja. Ini termasuk kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan ini dalam situasi baru untuk meningkatkan kinerja yang disepakati. Untuk mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori “baik” atau “rata-rata”, kita perlu menentukan tingkat kemahiran. Penentuan ambang batas kompetensi yang dibutuhkan tentunya menjadi dasar bagi proses seleksi, bagian perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan personel.

2.5.2 Pengertian Sumber Daya Manusia

Mnurut (Sutrisno, 2020) berpendapat bahwa Kompetensi adalah kompetensi yang didasarkan pada keterampilan dan pemahaman yang didukung oleh sikap dan praktik kerja berdasarkan persyaratan kerja tertentu.

Sumber daya personel adalah mereka yang membantu produksi informasi. Wajar jika sumber daya manusia yang dimiliki membutuhkan keahlian dan pendidikan ekonomi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berharga. Hal ini menjamin bahwa informasi dihasilkan sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku umum, tidak terdapat kesalahan material maupun non material, dan tidak terdapat kecurangan, baik dilakukan dengan sengaja atau tidak.

Selain latar belakang pendidikan mereka, sumber daya manusia berkapasitas tinggi dapat diidentifikasi dengan kehadiran mereka di



pelatihan dan pengalaman kerja sebelumnya. Sumber daya manusia dikatakan tidak memiliki kompetensi jika tidak memiliki latar belakang pendidikan terkait pekerjaan. Kapasitas sumber daya manusia tidak hanya diukur dari latar belakang pendidikannya tetapi juga dari pelatihan dan pengalamannya.

2.5.3 Ukuran Kapasitas Sumber Daya Manusia

Menurut (Deviani, 2013) rata-rata tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman menunjukkan besarnya kapasitas sumber daya manusia yaitu:

1. Karena pendidikan ada dimana-mana dan kapan saja, maka pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia.
2. Pelatihan adalah pendekatan metodis untuk mengubah perilaku individu untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan adalah tentang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan.
3. Pengalaman dapat diukur dengan berapa lama seseorang bekerja. Seseorang akan menjadi lebih terampil, memiliki wawasan yang lebih luas, dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan pengalaman.

Pada (Wijayanti, 2017) dalam Hutapea dan Toha (2008), pembentukan kompetensi terdiri dari tiga komponen utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengetahuan pegawai adalah informasi yang dimilikinya untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang ditekuninya (tertentu). Karyawan yang memiliki pengetahuan yang memadai akan meningkatkan efisiensi organisasi, karena keberhasilan atau kegagalan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Namun, karyawan tanpa pengetahuan yang memadai akan bekerja dengan lambat;
2. Keterampilan adalah upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pegawai dengan sebaik-baiknya;
3. Sikap karyawan adalah pola perilaku yang diikutinya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan perusahaan. Semua tanggung jawab mereka akan dilaksanakan seefisien mungkin jika mereka memiliki karakteristik yang mendorong tercapainya tujuan organisasi.

Menurut (Wijayanti, 2017) kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk menghasilkan sesuatu dengan standar yang memuaskan di tempat kerja, serta kapasitas mereka untuk mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan ini ke dalam keadaan baru dan meningkatkan manfaat yang telah disepakati. Orang yang kompeten akan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk bekerja secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efisien, cepat, intuitif, dan berpengalaman untuk meminimalkan kesalahan. Konsep kompetensi juga tercermin dalam ketiga kecenderungan tersebut dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. Menurut pasal 3 UU 101 Tahun 2000, kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan PNS dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

2.5.4 Manfaat Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berikut yakni beberapa keuntungan akan diberikan pada kompetensi kepada bisnis (Sutrisno, 2020):

1. Sumber daya manusia dapat berkembang secara maksimal dengan kompetensi.
2. Kompetensi membantu perusahaan mendapatkan hasil maksimal dari proses operasionalnya.
3. Kompetensi membantu bisnis memenuhi kebutuhan pelanggan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah kompetensi SDM. Hasil kerja SDM sesuai dengan bidangnya atau tidak, sangat ditentukan oleh kompetensi SDM (Handayani et al., 2020). Kinerja juga akan maksimal dan organisasi akan lebih mudah mencapai tujuannya jika sumber daya manusianya berkualitas.

Departemen sumber daya manusia organisasi berfungsi sebagai fondasinya. Pencapaian tujuan organisasi difasilitasi oleh sumber daya manusia yang kompeten. Waktu untuk menyiapkan laporan keuangan akan dihemat dengan keahlian SDM. Akuntabilitas keuangan akan terpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika Anda memiliki kompetensi maksimal(Arista, 2018).

2.5.5 Indikator Kompetensi SDM

Menurut (Murdayanti, 2019) indikator yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi antara lain:

1. pengetahuan yang dimiliki seseorang.
2. kemampuan yang dimiliki seseorang, perilaku atau sikap seseorang
3. Skala rikert digunakan untuk mengukur variabel, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

2.6 Pelatihan Akuntansi Pesantren

2.6.1 Pengertian Pelatihan Akuntansi Pesantren

Pelatihan menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “pelatihan” adalah keadaan yang telah menjadi kebiasaan seseorang setelah melalui proses belajar atau mengajar. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa ada bagian-bagian dari sistem yang bekerja bersama atau terkait satu sama lain untuk membantu kegiatan pelatihan mencapai tujuannya(Basri, 2015).

Mayoritas orang yang terlibat dalam keahlian akuntansi dapat ditemukan di bidang pembayaran akuntansi profesional. Jenis akuntan yang paling umum adalah akuntan publik, swasta, internal, dan pemerintah. Jika Anda tertarik untuk mempelajari atau memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatannya, sejarah



perkembangannya, prinsip dasar akuntansi, persamaan akuntansi, siklus akuntansi, dan bisnis, maka pelatihan standar akuntansi diperlukan. Tujuan dari audit yang berdiri sendiri adalah untuk memastikan bahwa manajemen dan kualitas organisasi cukup untuk melaksanakan audit atau memberikan instruksi untuk itu.

2.6.2 Tujuan Pelatihan Akuntansi Pesantren

Pelatihan Akuntansi Pesantren bertujuan untuk membantu pesantren dalam menyusun laporan keuangannya dengan lebih baik agar lebih mempertanggung jawabkan dan mempertanggung jawabkan laporan keuangan kepada publik serta menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi pesantren.

Di Indonesia, Standar Akuntansi Syariah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI. DSAS IAI diharapkan dapat mendorong arus investasi, mempercepat ekspansi ekonomi syariah, serta meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan transaksi keuangan syariah. Diharapkan akuntan yang mempraktikkan transaksi keuangan syariah akan menjadi lebih kompeten sebagai hasil dari menerima pelatihan standar akuntansi. Peserta dalam pelatihan ini akan dapat menganalisis laporan keuangan syariah selain memahami catatan akuntansi syariah dan fatwa yang berkaitan dengan transaksi ekonomi syariah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.3 Manfaat Pelatihan Akuntansi Pesantren

Manfaat Pelatihan Akuntansi Pondok Pesantren Pengelola dapat memahami tiga aspek krusial pondok pesantren berikut ini sebagai entitas dalam kaitannya dengan standar keuangan. Yang pertama menyangkut pengakuan. Pesantren harus menyadari keadaan di mana suatu transaksi dapat dimasukkan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, mengukur sesuatu (measurement). Pesantren diharapkan mampu mengukur jumlah transaksi yang perlu dicatat setelah menentukan yang perlu dilaporkan. Hal ini terutama berlaku untuk transaksi yang melibatkan aset nonmoneter atau yang tidak melibatkan uang. Langkah terakhir adalah mengikuti standar (disclosure) saat melaporkan dan menyajikan transaksi tersebut.

2.6.4 Indikator Pelatihan Akuntansi Pesantren

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Pelatihan Akuntansi Pesantren (Lohanda, 2017) yaitu :

1. Efisiensi pengeluaran bahan-bahan yang diperlukan untuk program.
2. Prinsip kesesuaian materi program yang dibutuhkan
3. Ketepatan fasilitas pembelajaran
4. Preferensi dan kemampuan peserta
5. Pelatihan preferensi dan kemampuan instruktur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Akuntabilitas Pondok Pesantren Dalam Pandangan Islam

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai atau ustadz menjadi figur sentral, mesjid atau mushola sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai atau ustadz yang diikuti santri-santriawati sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, hal ini dijelaskan didalam firman Allah pada Q.S Al-Mujadilah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah:11)

Dimana ayat diatas memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya tentang kemuliaan yang Allah berikan kepada orang yang berilmu dan beriman kepada Allah. Salah satunya dengan menuntut ilmu yang bermanfaat untuk sesama tanpa mengharapkan imbalan (semata-mata karena Allah) seperti halnya pondok pesantren. Akuntansi dibutuhkan oleh pondok pesantren, berkaitan dengan hal tersebut maka Akuntabilitas keuangan dalam pondok pesantren sangat dibutuhkan agar dapat di pertanggungjawabkan terutama

dihadapan Allah SWT. Prinsip akuntansi dalam surah Al-Baqarah ayat 282 menunjukkan bahwa praktek akuntansi sudah digunakan oleh Islam jauh mendahului berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari ilmuan barat. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah" (Q.S Al-Baqarah: 282)

Maksud dari ayat diatas adalah setiap transaksi yang mengandung perjanjian penangguhan seharusnya ada bukti tertulis. Namun jika tidak memungkinkan perjanjian tertulis, hendaknya dihadirkan saksi. Jika ternyata tidak ada saksi, tidak pula bukti tulisan, diperbolehkan adanya jaminan. Prinsip saling percaya dan menjaga kepercayaan semua pihak untuk menghilangkan keraguan maka hendaklah diadakan perjanjian secara tertulis atau jaminan. Tapi jika semua pihak saling mempercayai, atau dalam transaksi tunai yang tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari, tidak mengapa tanpa tulisan atau jaminan asalkan tetap menjaga amanah. Orang yang mengetahui fakta harus bersedia menjadi saksi, sedangkan bersaksi palsu termasuk dosa besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Akuntansi Syariah Dalam Pandangan Islam

Dalam surat Al-Baqarah ayat ke-282 menjelaskan cara suatu pencatatan akuntansi syariah sesuai dengan kehendak Allah SWT

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا تَدٰىتُمْ بِدِيْنِيْنَ اِلَىٰٓ اٰجَلٍ مَّسْكُوْمٍ
 فَاَتَّخِذُوْهُ وَلِيًّا كَتَبْنَا عَلَيْكُمْ كِتٰبًا بِالْعَدْلِ وَلَا يٰۤاَب كٰتِبٍ اَنْ
 يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَلْحَقُّ
 وَلِيَّتُكُمُ اللّٰهُ رَبُّهُ وَلَا يَبۡخَسُ مِنْهُ شٰيۡئًا فَاِنْ كَانَ الَّذِيْنَ عَلَيۡهِ
 الْحَقُّ

Artinya : “Wahai orang-orang beriman, jika Anda belum membuat muamara secara tunai dalam jangka waktu tertentu, Anda harus menulisnya dengan benar, dan juru tulis harus menulisnya tanpa ragu-ragu sesuai dengan ajaran Allah. Dia takut kepada Tuhan Allah dan tidak mengurangi hutangnya.

Dari surah al-qur’an diatas bahwa tuhan yang Maha Esa telah memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan setiap muamalah dengan adil dan jelas.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneli Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Laila Yuliani, Mohamad Zaenal Mustofa (2022)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Pesantren	Menurut temuan penelitian ini, akuntabilitas pesantren ditingkatkan dengan kompetensi sumber daya manusia dan pedoman akuntansi.
2	Bella Alfi Nuladani (2021)	Pengaruh Pedoman Akuntansi Pesantren, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa standar Pedoman Akuntansi Pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

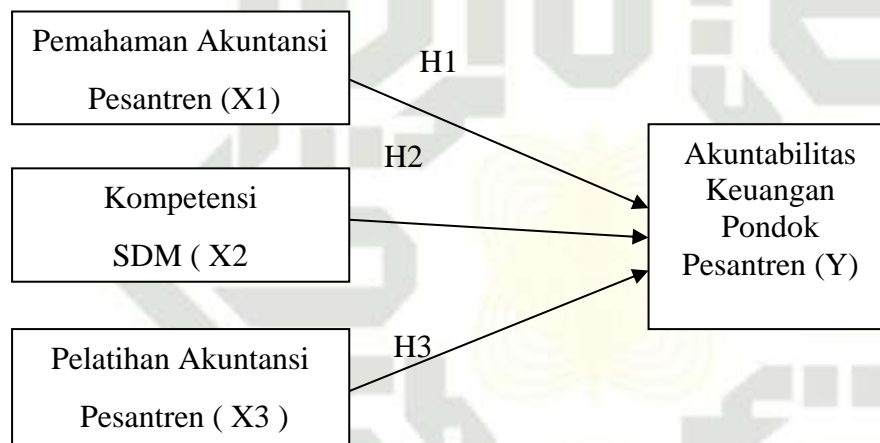
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Keuangan	
3	Murdayanti Dan Puruwati (2019)	Kompetensi SDM Keuangan dan Akuntabilitas Pesantren	Kompetensi SDM Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas, sesuai temuan penelitian.
4	Nurmila dewi, Dasmin husin (2021)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Karyawan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren di Aceh.	Temuan Penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Karyawan tidak mempengaruhi Akuntabilitas pengelolaan keuangan.
5	Ferlinda Ainur Rachmani (2020)	Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat atas pengetahuan PAP memiliki pengaruh yang moderat terhadap penyajian laporan Keuangan Pondok Pesantren
6	Yuliansyah, Fajar Gustiawaty Dewi, Yunia Amelia (2020)	Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Staf Keuangan Pondok Pesantren.	Temuan keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan meningkat rata-rata, 30% dari semua peserta.
7	Asih Niati, Yohanes Suhardjo, Ratna Wijayanti, Riasti Ulfi Hanifah (2019)	Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang	Pemahaman yang lebih baik tentang manajemen yang baik dari para manajer di pondok pesantren dicapai sebagai hasil dari penelitian, dan upaya dilakukan untuk meningkatkan pedoman manajemen, pembayaran, dan sistem pembukuan dan pencatatan.
8	Karyadi (2019)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia.

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

2.10 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Berikut ini adalah gambaran menyeluruh penelitian tentang pengaruh pemahaman akuntansi pesantren, kompetensi dan pelatihan akuntansi pesantren akuntabilitas keuangan pondok pesantren yang dapat di sederhanakan sebagai berikut :



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.11 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang belum terbukti kebenarannya, sehingga harus dibuktikan dengan adanya pengujian terhadap data yang terkumpul. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.11.1 Pemahaman mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Keuangan Pesantren.

Standar Akuntansi Keuangan Badan Standar Akuntansi Keuangan IAI untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan sumber utama penyusunan laporan keuangan pesantren. Sumber-sumber berikut digunakan dalam penyusunan kebijakan ini Menurut ((IAI), 2009):

- a. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI mengeluarkan SAK ETAP
- b. PSAK dan ISAK Syariah DPS IAI

Pesantren sangat bergantung pada akuntansi, oleh karena itu telah dikembangkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) untuk pelaporan keuangan pesantren. Pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang cukup diperlukan agar pengelolaan keuangan lembaga dapat diandalkan. Laporan keuangan yang memiliki dasar ilmiah untuk persiapan sangat penting mengingat produk dan layanan yang ada. karena dalam waktu dekat, laporan keuangan akan menjadi indikator kinerja dan transparansi bagi para donatur, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman Akuntansi Pesantren berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren. Hal ini dapat diartikan bahwa pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pesantren dipengaruhi oleh pedoman akuntansi pesantren. Semakin baik penerapan pedoman akuntansi pesantren akan dapat meningkatkan akuntabilitas pondok pesantren (Biduri et al,2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pedoman akuntansi pesantren menjadi pertimbangan untuk melaksanakan akuntabilitas



pesantren. Pedoman akuntansi pesantren memberikan acuan pencatatan yang harus dilakukan pada pesantren sehingga laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Penerapan standar akuntansi memberikan laporan keuangan yang lebih mudah dipahami oleh stakeholder mengenai sumber dan penggunaan setiap dana yang diperoleh (Fathony & Fatimah,2017).

Pedoman akuntansi pesantren merupakan standar akuntansi bagi pesantren yang memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren. Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathony & Fatimah 2019), (Ramdani & Agustin, 2019), dan (Nasution,2019).

H1: Pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas keuangan pondok pesantren.

2.11.2 Kompetensi SDM Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pesantren

Sumber daya manusia adalah mereka yang berkontribusi pada produksi informasi. Wajar jika sumber daya manusia yang dimiliki harus memiliki keterampilan dan latar belakang pendidikan ekonomi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang memiliki nilai. Hal ini memastikan bahwa informasi dihasilkan sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku umum, bebas dari kesalahan material dan non-material, serta bebas dari kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Menurut temuan penelitian sebelumnya, pesantren harus mempertimbangkan pemilihan sumber daya yang kompeten ketika menjalankan pengelolaan pesantren untuk meningkatkan akuntabilitas pesantren (Murdayanti,



2019). Pemilihan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi akan mampu menjalankan fungsi atau wewenangnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Dengan tidak adanya sumber daya yang kompeten, dimungkinkan untuk mempertahankan hubungan yang kuat antara keberhasilan organisasi dan kepuasan pemilik. Berikut adalah kemungkinan rumusan hipotesis berdasarkan kerangka teori dan penelitian sebelumnya:

H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas keuangan pondok pesantren.

2.11.3 Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Menurut Poerwadarminta dalam (Basri, 2015) yang dimaksud dengan “pelatihan” adalah suatu keadaan yang telah menjadi kebiasaan seseorang setelah menjalani proses belajar atau mengajar. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa ada bagian-bagian dari sistem yang bekerja sama atau terkait satu sama lain untuk membantu kegiatan pelatihan mencapai tujuannya. Kegiatan pelatihan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain para penyelenggara, instruktur, anggota, program pelatihan dan fasilitas yang akan membantu kegiatan supaya berjalan dengan baik.

Menurut penelitian sebelumnya (Yuliansyah, Yuliansyah, Fajar Gustiawaty Dewi, 2020), Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren secara keseluruhan meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik rata-rata sebesar 30%. Menurut pesantren (Asih Niati, Yohanes Suhardjo, Ratna Widayanti, 2019), pelatihan manajemen keuangan membantu pesantren

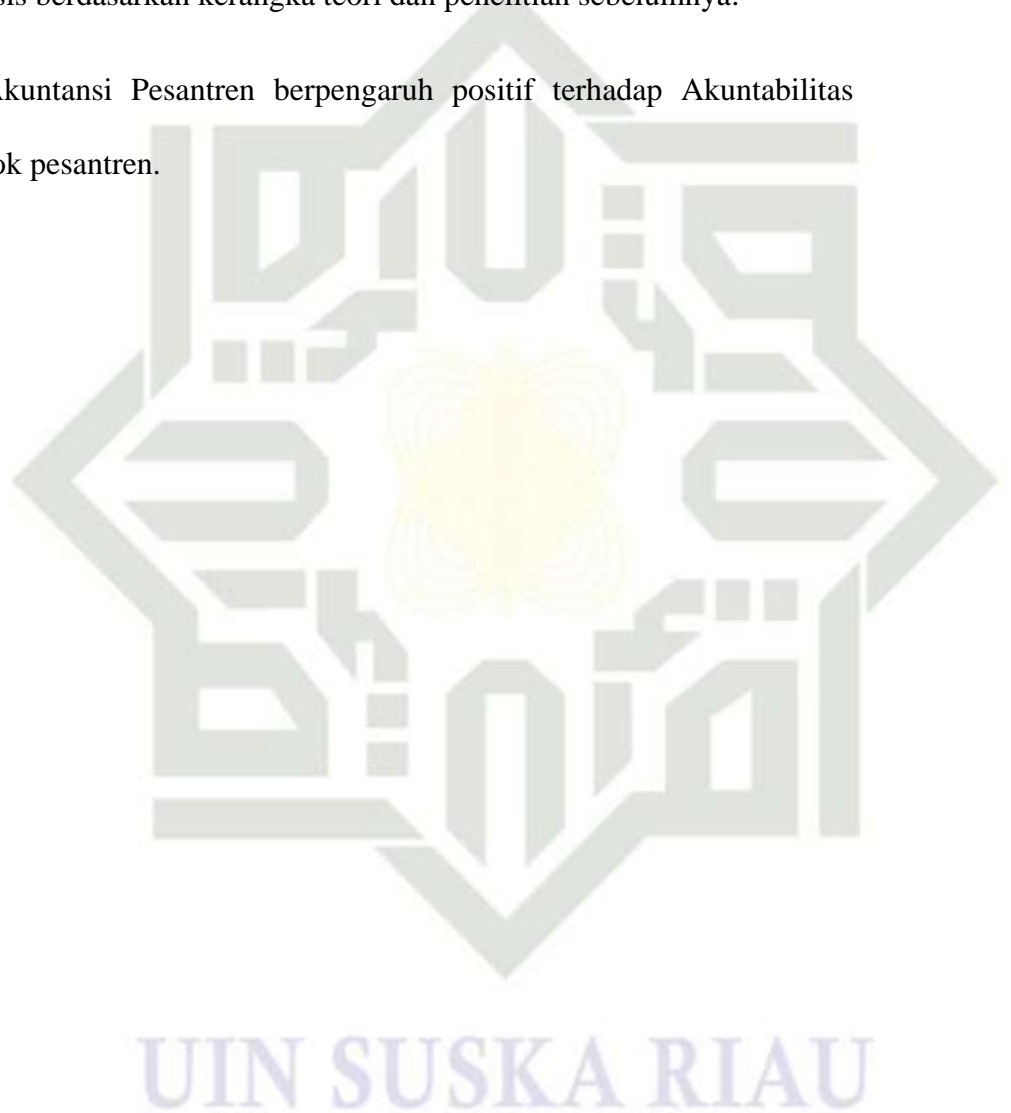


mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajer yang efektif. Manajer keuangan bertanggung jawab atas laporan keuangan mereka karena ada hubungan yang kuat antara pelatihan akuntansi yang diberikan oleh pesantren dan peningkatan pemahaman manajemen keuangan. Berikut adalah kemungkinan rumusan hipotesis berdasarkan kerangka teori dan penelitian sebelumnya:

H3: Pelatihan Akuntansi Pesantren berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas keuangan pondok pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kuantitatif digunakan dengan metode survey. Penelitian yang digunakan bertujuan mengetahui hubungan antar variabel dengan perhitungan skala angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa istilah “populasi” mengacu pada kategori luas dari hal-hal atau orang-orang dengan ciri-ciri tertentu yang telah dipilih para ilmuwan guna diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Seluruh wilayah yang menjadi subjek penelitian atau kajian disebut sebagai “populasi”. Populasi pada penelitian ini adalah pengelola keuangan pondok pesantren di Kabupaten Rokan Hulu yaitu 36 Pondok Pesantren yang terdiri dari Pimpinan Yayasan, Kepsek, Bendahara, dan Kepala TU .

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto menegaskan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti. Penelitian sampel mengacu pada penelitian di mana hanya sebagian dari populasi yang diperiksa. Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah komponen dari jumlah dan ciri populasi. Purposive sampling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk sampel penelitian ini. Pengelola pondok pesantren seperti pimpinan yayasan, Kepsek, bendahara, dan Kepala pondok pesantren. Kuesioner yang disebar ke masing-masing pondok pesantren sesuai dengan jumlah orang yang mengisi bagian-bagian tersebut.

Adapun yang menjadi kriteria responden nya yaitu:

1. Responden terlibat dalam pengelola keuangan pondok pesantren dan pengurus yang terlibat dalam penguasaan dan penyusunan anggaran pesantren seperti Pimpinan Yayasan, Kepsek, Bendahara, dan Kepala TU. Sedangkan untuk kriteria pondok pesantren nya yaitu:
 1. Memiliki laporan keuangan walaupun sederhana.
 2. Pondok pesantren minimal berdiri 5 tahun.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Pondok Pesantren

Jumlah Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu.	36
Pondok Pesantren Yang Tidak Sesuai Kriteria.	(8)
Pondok Pesantren Yang Menolak	(11)
Pondok Pesantren Yang Menerima	17

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah sampel Pondok pesantren yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 17 pondok pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

NO	Unit Organisasi	Jumlah Sampel
1	Pimpinan Yayasan	17
2	Kepsek	17
3	Bendahara	17
4	Kepala Tu	17
Jumlah		68

Sumber: Data Primer Diolah,2023

Berikut nama pesantren yang menjadi sampel di penelitian ini :

Tabel 3.3

Nama pesantren yang menjadi sampel

No	Nama Pesantren	Responden
1	PP Hidayatul Mubtadin	4
2	PP Al-Kahfi	4
3	PP Hasanatul Barokah	4
4	PP Madrasatul Qur'an	4
5	PP Darul Ulum Tandun	4
6	PP An-najiyah	4
7	PP Al-Fatah	4
8	PP Darul Qur'an Darussalam	4
9	PP Khalid Bin Walid	4
10	PP Hidayatullah	4
11	PP Riyadul Ulum	4
12	PP As-shohwa Islamiyah	4
13	PP Al-Hasanah	4
14	PP Raudatussalam Rambah	4
15	PP Al Mifta Lil Ulum	4
16	PP Darussalamah Kabun	4
17	PP Yapita	4
Jumlah		68

Sumber: Data Primer Diolah,2023



3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder. (Sugiyono, 2017), mengatakan bahwa data primer berasal dari sumber yang memberikan data langsung kepada orang yang mengumpulkannya. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi responden.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen organisasi serta artikel yang berkaitan dengan judul penelitian, berita online, buku, dan jurnal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan untuk pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2016). kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dimana responden diberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Indikator penelitian yang digunakan untuk menyusun kuesioner adalah pengaruh Pemahaman akuntansi pesantren, kompetensi sumber daya manusia, dan pelatihan akuntansi pesantren terhadap akuntabilitas keuangan pesantren di Kabupaten Rokan Hulu.

3.4.2 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala pengukurannya yang digunakan adalah skala Likert. Untuk mengambil pengukuran yang sama dari respons subjek terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skala 5 poin. Hasilnya, tipe data interval digunakan. Skor dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor 1: STS (Sangat Tidak Setuju)

Skor 2: TS (Tidak Setuju)

Skor 4: S (Setuju)

Skor 5: SS (Sangat Setuju)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas Pemahaman akuntansi pesantren (X1), Kompetensi SDM (X2), dan Pelatihan Akuntansi Pesantren (X3). Sedangkan variable lain berpengaruh terhadap variable dependen yaitu Akutabilitas keuangan Pondok pesantren (Y).

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Pemahaman Akuntansi Pesantren (X1)	Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren adalah untuk member panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan (IAI,I,A & BI,B,2018)	Menggunakan Instrumen yang diadopsi dari penelitian Sulistian (2019) dengan indikator: 1.Penggunaan SAK ETAP 2. PSAK 45 3. PSAK Syariah 4. Buku Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan.	Likert
2	Kompetensi SDM (X2)	Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu pada tingkat yang memuaskan ditempat kerja (Murdayantietal.,2019	1. Seseorang memiliki pengetahuan. 2. kemampuan individu, perilaku, atau sikap 3. SkalaLikert digunakan untuk mengukur variabel, mulai dari sangat	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

).	tidak setuju hingga sangat setuju.	
3	Pelatihan Akuntansi Pesantren (X3)	Dewan SStandar Akuntansi Syariah IAI Organisasi di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengembangkan Standar Akuntansi Syariah. Selain memahami pembukuan akuntansi syariah, peserta pelatihan ini akan mampu menganalisis laporan keuangan syariah dan memahami fatwa-fatwa yang berkaitan dengan transaksi ekonomi syariah. . Menurut Poerwadar Minta (Dr. H. Hasan Basri, 2015), pelatihan berarti “terbiasa”, yaitu keadaan yang biasa diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar atau mengajar.	1. efisiensi pengeluaran Bahan-bahan yang diperlukan untuk program 2. Prinsip Kesesuaian dan 3. Ketepatan Fasilitas Pembelajaran 4. Preferensi dan Kemampuan Peserta 5. Pelatihan Preferensi dan Kemampuan Instruktur (2017) Dedi Lohanda	Likert
4	Akuntabilitas Keuangan Pesantren (Y)	Akuntabilitas adalah kewajiban-kewajiban dari individu-individu yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya public serta yang berkaitan dengan itu, guna menjawab hal-hal yang menyangkut fiskal, manjerial, dan program atau kegiatan	1. Meningkatkan Kepercayaan 2. Kepuasan Masyarakat 3. Kepuasan Pemerintah 4. Meningkatnya keterwalian berdasarkan pilihan 5. Berkurangnya Kasus Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). (Murdayantietal.,2019).	Likert

Sumber: Data Primer Diolah, 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.6 Rancangan Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama kerja) serta gambaran variabel penelitian. Gambaran demografi responden disediakan melalui statistik deskriptif ini. Rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness dari sekumpulan data memberikan ringkasan atau deskripsi (Gozali, 2011).

3.6.2 Statistik Inferensial

Dengan bantuan Smart PLS 2.0 M3, statistik inferensial penelitian ini menggunakan Structural Equation Model berbasis PLS. Fakta bahwa penelitian ini menggunakan variabel moderasi selain pembentukan konstruk menggunakan indikator refleksif menjadi pertimbangan saat memilih metode PLS. Merupakan praktik umum untuk menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dalam regresi berganda dengan menambahkan variabel eksogen ketiga jumlah dari dua variabel independen sebagai variabel moderasi. Menggunakan model persamaan struktural di mana SEM dapat memperbaiki kesalahan pengukuran ini dengan memasukkan interaksi ke dalam model adalah salah satu solusi yang mungkin karena ini akan menghasilkan hubungan yang tidak linier, membuat kesalahan pengukuran koefisien estimasi MRA ketika menggunakan variabel laten tidak konsisten dan bias.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Indikator refleksif mengasumsikan bahwa varians, yang merupakan manifestasi dari domain konstruk, memperhitungkan kovarians antara pengukuran model. PLS tidak memerlukan asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan (Chin, 1998; Gozali, 2011). Arah indikator adalah dari konstruk ke indikator. 1999 oleh Chin dan Newsted dalam (Gozali, 2011).

3.6.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Modal)

Model pengukuran atau *outer* model dievaluasi untuk menentukan *reliabilitas* dan *validitas* model. *Outer* model dengan indikator refleksif dievaluasi menggunakan *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* indikator *latent construct*, serta *Composite Reliability* untuk blok indikator (Gozali, 2011).

3.6.3. Convergent Validity

Ide validitas konvergen menyatakan bahwa pengukur konstruk, atau variabel manifes, harus sangat berkorelasi. Nilai loading factor tiap indikator konstruk mengungkapkan hasil uji Convergent Validity program SmartPLS 2.0 M3 terhadap indikator refleksif. Untuk penelitian konfirmasi, nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7; untuk penelitian eksplorasi, nilai loading factor 0,6-0,7 dapat diterima, dan average variance extrad value (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Ini adalah pedoman umum untuk mengevaluasi validitas konvergen. Namun nilai

loading factor 0,5-0,6 masih dianggap cukup untuk penelitian yang masih dalam tahap awal pengembangan skala pengukuran (Gozali, 2011).

1) *Discriminant Validity*

Gagasan validitas diskriminan menyatakan bahwa konstruksi yang berbeda (variabel manifes) tidak boleh berkorelasi kuat. Dengan membandingkan nilai korelasi antara konstruk dalam model dengan akar kuadrat AVE tiap konstruk, validitas diskriminan dapat diuji dengan menggunakan indikator refleksif. Akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk, yang lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model, menunjukkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larcker, 1981; Latan dan Ghazali, 2012). Agar varian indikator dapat dijelaskan, nilai AVE yang disarankan harus lebih besar dari 0,5.

2) *Composite Reliability*

Untuk memverifikasi reliabilitas konstruk, dilakukan pengukuran model selain uji validitas. Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi, presisi, dan presisi instrumen dalam mengukur konstruk. Indikator refleksif digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk dengan Composite Reliability. Nilai Keandalan Komposit harus lebih besar dari 0,7 untuk penilaian konfirmasi, sedangkan nilai antara 0,6 dan 0,7 dapat diterima untuk penelitian eksplorasi (Gozali, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.6.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen digunakan untuk mengevaluasi daya prediksi model struktural menggunakan PLS. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan jika variabel laten eksogen tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten endogen. Dengan nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25, model dapat diklasifikasikan sebagai kuat, sedang, atau lemah. Varian konstruk yang dijelaskan oleh model diwakili oleh hasil PLS R-Squares (Gozali, 2011).

3.7 Pengujian Hipotesis

Nilai signifikansi digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. H_0 diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel [$> 1,67$ (satu ekor)], sedangkan H_0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel [$1,67$ (satu ekor)]. Batas penolakan atau penerimaan hipotesis yang diajukan lebih besar dari 1,67 dengan tingkat signifikansi 5%. Perhatikan nilai koefisien jalur positif atau negatif di sebelah nilai t tabel saat memutuskan menerima atau menolak hipotesis.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman Akuntansi Pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini berarti Semakin baik pemahaman tentang pedoman akuntansi pesantren maka akan semakin meningkatkan akuntabilitas keuangan pondok pesantren.
2. Kompetensi SDM tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan Kompetensi SDM tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren.
3. Pelatihan Akuntansi Pesantren berpengaruh positif yang signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini berarti peningkatan Pelatihan Akuntansi

Pesantren dapat mempengaruhi dan meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Variabel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan variabel lainnya, karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua pengurus pondok pesantren secara umum karena responden dalam penelitian ini hanya pengurus pondok pesantren yang berkaitan atau yang mengetahui keuangan pondok pesantren.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain tidak hanya menyebarkan kuisioner misalnya dengan wawancara secara langsung dan lain-lain.
4. Bagi organisasi atau lembaga pondok pesantren diharapkan lebih memahami tentang pedoman akuntansi pesantren atau Standar yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kompetensinya dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel, berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282
- Annur, C.M (2020). *Ada 26.975 Pesantren di Indonesia di Provinsi Mana yang Terbanyak?* <https://databoks.katadata.co.id>
- Arifin, Z. (2014). pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren Studi pada Yayasan Hazhatut Thulla. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(11), 1-13.
- Arista. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau). *JOM FEB*, 1(1), 1-15.
- Asih Niati, Yohanes Suhardjo, Ratna Wijayanti, dkk. (2019). Pelatihan Pengelolaan manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1).
- Basri, H. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia .
- (IAI), I.A.I. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- (IAI), I.A.I. (2020). *Pedoman Akuntansi Pesantren 2020*.
- Abdullah. (2020). *Akuntansi Syariah: Isu, Konsep dan Refleksi*. Gowa: Pusaka Almailda.
- Bayu, D. (2022). *Indonesia Miliki 26.975 Pesantren, ini Sebaran Wilayahnya*. <https://dataindonesia.id>
- Deviani, D. (2013). *Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Tindakan Pengawasan Keuangan terhadap Nilai Informasi*. Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dewi, F.G. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam Penyusunan Laporan Keuangan bagi Staff Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 11-17.
- Fajri.(2019). akuntabilitas Pemerintah Desa pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang,Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), 3*(7), 1099-1104.
- Farida. (2020). Determinan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Mitra Kerja Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 6*(2).
- Firdausi, I. C. (2021). Akuntabilitas Pondok Pesantren dalam Konsep Amar Ma'rufNahi Munkar. *Borobudur Accounting Review, 1*(1).
- Gozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Patrial Least Square (PLS)*. UUndip.
- Hadi, P. R. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di Sekolah dan Pondok Pesantren*. Purwakerto: STAIN Press.
- Hafiz, T. A. (2000). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Husin, D. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Karyawan terhadap Keuangan Pondok Pesantren di Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 5*(1), 56-58.
- Ilyas. (2020). Akuntansi Syariah sebagai Sistem Informasu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 4*(2), 209-221 .
- Indonesia, I. A. (2016). *Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (entitas Nirlaba)*. Jakarta.
- Kayadi, M. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 39-46.

Rudiyanto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rusdiyanto. (2016). Akuntansi dan Akuntabilitas Pesantren di Aceh. *Jurnal Akuntansi*, 2.

Saman. (2009). Sejarah Kebudayaan Islam Kajian Perkembangan Pengelolaan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 86-95.

Setyanto. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 3(4).

Solihin, D. (2007). *Penerapan Good Governance di Sektor Publik untuk Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Lembaga Publik*. Bandung: Alfabeta.

Solikhah. (2019). Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasar Pedoman Akuntansi Pesantren dan PSAK No 45. *Soedirman Accounting Review*, 4(1).

Sri Nurhayati, W. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Sulistiani, D. (2019). Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik. *Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema*, 1-10.

Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1).

Sumarwan, A. (2019). *Third Sector Accountability: Reexamining the 'promises' of accountability through a structuration theory lens. Paper presented at: Eveventh Asia Pacific Regional Conference of the International Society for Third Sector Research*. Bangkok.

Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan Emosional pada Kualitas Audit dengan Reward sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 22(3).

Sutrisno. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Triyuwono. (2007). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*. PT. Rajawali Grafindo Persada.

Ulum. (2004). *Akuntansi Sektor Publik: sebuah pengantar*. Malang: UMM Press.

Wijayanti. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

Yuliansyah, Yuliansyah, Fajar Gustiawaty Dewi, and Y. A. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Staf Keuangan Pondok Pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17.

Zulkifli, Z. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi*, 6(1).

Dami. (2021). *Analisis Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid*. Rokan Hulu.Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi gelar strata-1 (S1) pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok-Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu)**, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Yulianti

NIM : 11970323092

Jurusan : Akuntansi S1

A. CARA PENGISIAN KUESIONER

1. Bapak/Ibu/Sdr/i cukup memberikan **tanda centang (✓)** pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i yang **paling tepat**. Setiap pernyataan mengharapkan **hanya satu jawaban**.
Setiap skor akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat Setuju (SS)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, dikarenakan kuesioner ini hanya ingin menggali persepsi Bapak/Ibu/Sdr/i atas variabel-variabel yang akan diteliti.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan melengkapi kuesioner ini.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Usia : _____ tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA D3 S1 Lainnya _____
5. Nama Pesantren : _____
6. Alamat Pesantren : _____



DAFTAR PERTANYAAN

Bagian A : Akuntabilitas Keuangan Pesantren

Pernyataan	Penilaian			
	STS	TS	S	SS
	(1)	(2)	(4)	(5)
1. Saya mampu memahami siklus akuntansi keuangan pesantren dengan baik.				
2. Tugas pokok, fungsi, dan uraian tugas merupakan hal yang harus dipahami.				
3. Pengetahuan akan pertanggungjawaban laporan keuangan menunjang kemampuan dalam memperbaiki pelaporan.				
4. Pengurus pondok pesantren mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar.				
5. Pengurus pondok pesantren mampu memposting jurnal kedalam buku besar.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan	Penilaian			
	STS	TS	S	SS
	(1)	(2)	(4)	(5)
6. Pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan berguna untuk mengembangkan kemampuan pengurus pondok pesantren.				
7. Pengurus pondok pesantren mampu untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan baik.				
8. Pengurus pondok pesantren dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam pekerjaan.				
9. Memiliki tanggungjawab sosial dalam kepentingan public.				
10. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri dan belajar terus menerus.				
11. Dapat melakukan pekerjaan dengan kualitas kerja dengan baik.				



Bagian B : Pemahaman Akuntansi Pesantren

Pernyataan	Penilaian			
	STS	TS	S	SS
	(1)	(2)	(4)	(5)
1. PAP disusun sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum diIndonesia.				
2. Acuan utama penyusunan laporan keuangan Pondok pesantren adalah SAK ETAP.				
3. Tujuan dari penyusunan PAP adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.				
4. Perkembangan jumlah pondok pesantren menjadi alasan awal disusunnya Pedoman Akuntansi Pesantren.				
5. Pedoman akuntansi pesantren telah membantu dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren.				
6. Pedoman Akuntansi Pesantren diterapkan pada yayasan pondok pesantren.				
7. Penyusunan laporan keuangan pesantren Mengikuti ketentuan yang dipilih dalam pedoman akuntansi pesantren.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagian C : Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pernyataan	Penilaian			
	STS	TS	S	SS
	(1)	(2)	(4)	(5)
1. Saya memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusunan laporan keuangan.				
2. Saya memahami siklus akuntansi dengan baik				
3. Saya memahami tentang Pedoman Akuntansi Pesantren dengan baik.				
4. Saya sering membaca literature berupa jurnal akuntansi dan buku akuntansi dalam rangka meng-Upgdrade pengetahuan saya di bidang akuntansi.				
5. Saya mampu menyusun laporan dengan baik dan benar.				
6. Saya sering mengikuti pelatihan Akuntansi pesantren untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan.				
7. Saya selalu berkerja dengan mengedepankan etika dan kode etik.				
8. Saya selalu menolak intervensi yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan.				
9. Saya selalu menolak setiap gratifikasi yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagian D : Pelatihan Akuntansi Pesantren

Pernyataan	Penilaian			
	STS	TS	S	SS
	(1)	(2)	(4)	(5)
1. Pelatihan standar akuntansi disesuaikan dengan efektivitas biaya dan teknologi yang mudah digunakan sehingga semua stakeholder dari pondok pesantren dapat informasi yang akuntabel dan bermanfaat.				
2. Materi Program pelatihan standar akuntansi meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisa laporan keuangan pondok pesantren..				
3. Ketepatan serta kesesuaian fasilitas mempengaruhi pelatihan standar akuntansi dan prinsip-prinsip pembelajaran harus sesuai dengan standar akuntansi.				
4. Pelatihan standar akuntansi membantu pesantren lebih baik dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabilitas dan dapat dipertanggung jawabkan.				
5. Pelatihan standar akuntansi penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan SDM staf keuangan dalam menyusun laporan keuangan menggunakan standar akuntansi pesantren.				

TERIMA KASIH

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DATA TABULASI PEMAHAMAN AKUNTANSI PESANTREN (X1)

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN (NO ITEM)										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	KROM MUBAROK	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
2	IRHAN AGUS SETIADI	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
3	M. ALFIN FAUZAN WICAKSONO	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
4	M. AMRUL IQSAN	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
5	Drs. H. SYAHMINAN RAIS, Mpd	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	41
6	M. JUNIO AZHARI, S.Kom	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
7	BENDA MULYANA	4	4	5	5	4	4	5	4	4	2	41
8	WAHYUNI	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	44
9	MEGA AGUSTIANA	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
10	NOFIALIZA	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
11	LAILATURKHAIR	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	45
12	BETRIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	AHADIN S.Pd	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
14	ELMI SARI HASIBUAN	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	43
15	RITA SUSANTI	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
16	ZULKIFLI, S. HI	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
17	EPI DAYANTI	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
18	AHMAD RIYANTO	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
19	A. JAMHURI	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
20	SHOLICHAATUN	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47

21	AHMAD HASAN S.Pd.I	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
22	NAZIR MUHAMMAD	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	46
23	NAHIROWA	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	45
24	INSAN KAMIL	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	46
25	Agus Muslim, S.Pd.I	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	44
26	Masnilam, SE	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
27	Rahmat Taupik, S.Pd	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
28	Fifi Safrina, S.A.P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
29	Fiti mulya S.kom	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	Nurul Islami	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	45
31	Dodi ilham	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	Muh mu'ad	4	5	2	2	4	4	4	5	4	5	39
33	Aulia Ismi Lathifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	Ismi rani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	Mahfud	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	Ahmad Nuri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	SRI WARDANINGSIH, S.Ag	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
38	SUSY EETI SULISTYORINI, S.Pd	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
39	Nurmaini Siagian, S.Pd.I	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	45
40	RIPAL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	Ketua tu	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
42	Riski hernia	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
43	Intan Milahayati	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	44
44	Bendahar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	M sirotul munir	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47

46	Ahmad, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	Masfufah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	Imamsyah	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	45
49	Fitriani Hasibuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	H. Fatmuh Rahman bin Arab, Lc	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
51	Anggi Lisa Saputri, S.H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	M. Ergi Alfarez	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
53	Riska Sunista S.Ag	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	Okta Mayang Sari, S.Pd	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
55	Willa Aprilia S. Sos	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
56	Mila Aulia	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
57	Muhammad Ridwan S.Ag	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	44
58	Poppy Nuraini A.Md.Ak	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
59	Rahayu Putri	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
60	Yolanda	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
61	Rezi	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
62	Muhammad Kenny prayoga S.T	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
63	Maya Putri Sahfira S.Pd	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	44
64	Tiara Fitri	5	4	5	4	4	5	2	5	4	5	43
65	Wafi Muthia Dewanti, S.Pd	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	44
66	Reza Zuliana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
67	Taufik Hidayat S.E	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
68	Etari Putri, S.Ak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
JUMLAH												3026

DATA TABULASI KOMPETENSI SDM (X2)

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN (NO ITEM)											JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	KROM MUBAROK	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	46
2	IRHAN AGUS SETIADI	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	46
3	M. ALIN FAUZAN WICAKSONO	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	46
4	M. AMRUL IQSAN	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	53
5	Drs. H. SYAHMINAN RAIS, Mpd	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36
6	M. JUNIO AZHARI, S.Kom	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	49
7	RENDA MULYANA	2	4	5	2	4	2	5	5	4	5	4	42
8	WAHYUNI	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	48
9	MEGA AGUSTIANA	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	46
10	NOFIA LIZA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	LAILA TURKHAIR	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	46
12	BETRIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
13	AHADIN S.Pd	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	49
14	ELMI SARI HASIBUAN	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	47
15	RITA SUSANTI	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	50
16	ZULKILI, S.HI	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	51
17	EPI DAYANTI	5	5	5	4	1	1	4	4	5	4	4	42
18	AHMAD RYANTO	5	5	5	4	1	1	4	4	5	4	4	42
19	A. JAMHURI	5	5	5	4	1	1	4	4	5	4	4	42
20	SHOLICHA TUN	5	5	5	4	1	1	4	4	5	4	4	42
21	AHMAD HASAN S. Pd.I	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	50

47	Masfufah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
48	Hmsamsyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
49	Fitriani Hasibuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
50	H. Fathur Rahman bin Arab, Lc	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
51	Anggi Lisa Saputri, S.H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
52	M. Ferdi Alfarez	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
53	Riska Sunista S.Ag	4	5	4	4	2	1	4	5	5	4	4	4	42
54	Okta Mayang Sari, S.Pd	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	49
55	Willa Aprilia S. Sos	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	51
56	Mila Aulia	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	47
57	Muhammad Ridwan S.Ag	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	51
58	Poppy Nuraini A.Md.Ak	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
59	Rahayu Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
60	Yolanda	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53
61	Rezi	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	49
62	Muhammad Kenny prayoga S.T	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	53
63	Maya Putri Sahfira S.Pd	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	49
64	Tiara Titir	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	43
65	Wafi Muthia Dewanti, S.Pd	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	51
66	Reza Zuliana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
67	Taufik Hidayat S.E	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
68	Etari Putri, S.Ak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
JUMLAH														3229

DATA TABULASI PELATIHAN AKUNTANSI PESANTREN (X3)

UIN SUSKA RIAU

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN (NO ITEM)					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	KROM MUBAROK	4	4	4	4	4	20
2	IRHAN AGUS SETIADI	4	4	4	4	4	20
3	M. ALFIN FAUZAN WICAKSONO	4	4	4	4	4	20
4	M. AMRUL IQSAN	5	4	5	5	4	23
5	Drs. H. SYAHMINAN RAIS, Mpd	5	5	4	4	5	23
6	M. JUNO AZHARI, S.Kom	4	4	4	4	4	20
7	RENDA MULYANA	4	5	4	5	5	23
8	WAHYUNI	4	5	5	5	4	23
9	MEGA AGUSTIANA	4	4	4	4	4	20
10	NOFIA LIZA	4	4	4	4	4	20
11	LAILATURKHAIR	4	4	4	4	4	20
12	BETRIA	4	4	4	4	4	20
13	AHADIN S.Pd	4	4	4	4	4	20
14	ELMI SARI HASIBUAN	5	5	4	4	5	23
15	BITA SUSANTI	4	4	5	5	5	23
16	ZULKIFLI S. HI	4	4	4	5	5	22
17	EPI DAYANTI	4	4	4	4	4	20
18	AHMAD RIYANTO	4	4	4	4	4	20
19	A. JAMHURI	4	4	4	4	4	20
20	SHOLICHA TUN	4	4	4	4	4	20
21	AHMAD HASAN S. Pd.I	4	4	2	4	5	19

22	NAZIR MUHAMMAD	5	4	4	4	5	22
23	NAHROWI	5	4	4	4	5	22
24	INSAN KAMIL	5	4	4	4	5	22
25	Agus Muslim, S.Pd.	4	4	4	4	5	21
26	Masniam, SE	4	4	4	5	4	21
27	Rahmat Taupik, S.Pd	5	5	5	5	5	25
28	Efi Satriana, S.A.P	5	4	5	4	4	22
29	Eiti mulya S.kom	5	5	5	5	5	25
30	Nurul Islami	5	4	4	4	4	21
31	Dodj ihlan	4	4	4	4	4	20
32	Mun mu'id	4	5	4	4	4	21
33	Aulia Ismi Lathifah	4	4	4	5	5	22
34	Isni rani	4	4	4	4	4	20
35	Mahfud	4	4	4	4	4	20
36	Ahmad Nuri	5	5	5	5	5	25
37	SRI WARDANINGSIH, S.Ag	4	4	4	5	4	21
38	SUSY ETI SULISTİYORINI, S.Pd	5	5	5	5	5	25
39	Nurmeini Siagian, S.Pd.I	5	4	5	5	4	23
40	RIPAL	5	5	5	5	5	25
41	Ketua Su	4	4	4	4	4	20
42	Riski hernia	4	4	4	4	5	21
43	Intan Milahayati	4	4	4	4	4	20
44	Bendahar	4	4	4	4	4	20
45	M siroful munir	4	5	5	5	4	23
46	Ahmad, S. Pd. I	4	4	4	4	4	20

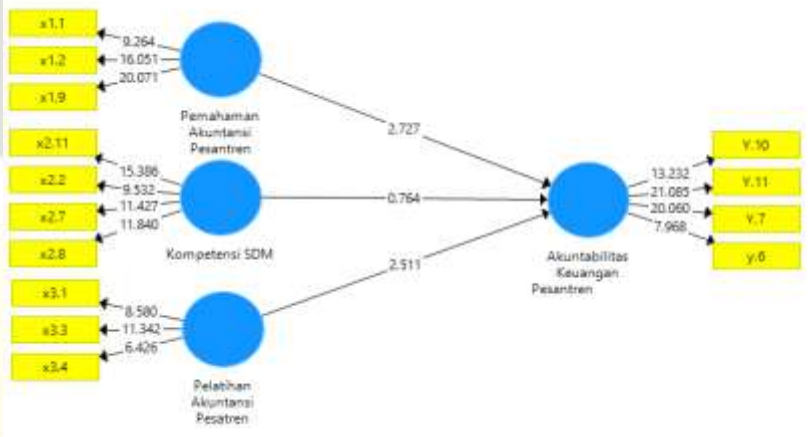
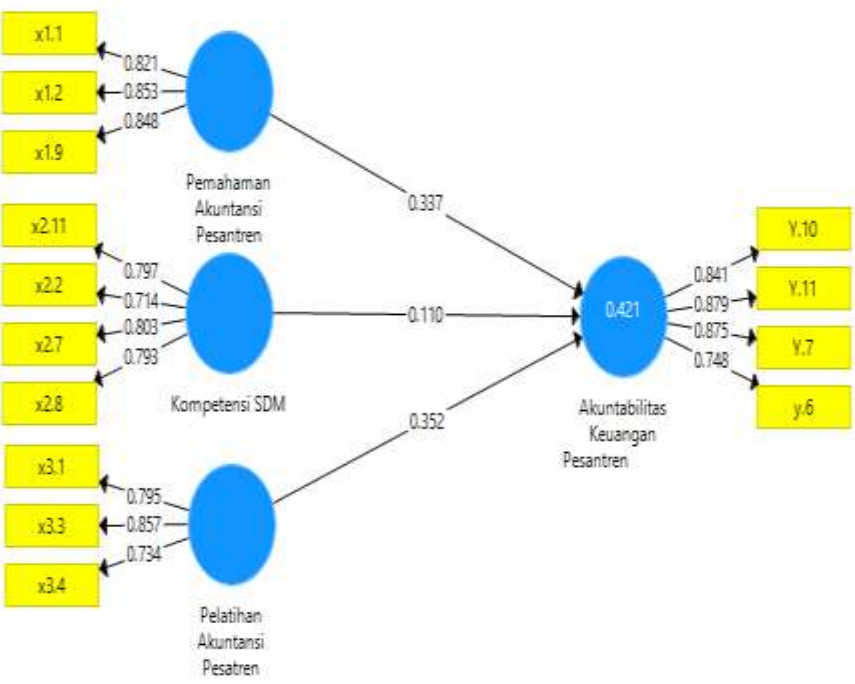
47	Masfufah	4	4	4	4	4	20
48	Hini Samstah	5	5	5	5	5	25
49	Fitriani Hasibuan	4	4	4	4	4	20
50	H. Fathur Rahman bin Arab, Lc	4	4	4	4	4	20
51	Anggi Lisa Saputri, S.H	4	4	4	4	4	20
52	M. Ferdi Alfarez	4	4	4	4	4	20
53	Riska Sunista S.Ag	4	5	4	4	4	21
54	Okta Mayang Sari, S.Pd	4	4	4	4	4	20
55	Willa Aprilia S. Sos	5	5	5	5	5	25
56	Mila Aulia	4	5	4	5	4	22
57	Muhammad Ridwan S.Ag	4	5	4	5	5	23
58	Poppy Nuraini A.Md.Ak	5	5	5	4	4	23
59	Rahayu Putri	4	4	5	5	5	23
60	Yolanda	4	5	5	5	5	24
61	Rezi	4	5	4	4	4	21
62	Muhammad Kenny prayoga S.T	5	5	5	4	5	24
63	Maya Putri Sahfira S.Pd	4	5	4	4	5	22
64	Tiara Fitri	2	4	4	4	4	18
65	Wafi Muthia Dewanti, S.Pd	5	4	4	4	5	22
66	Reza Zuliana	5	5	5	5	5	25
67	Taufik Hidayat S.E	5	4	5	5	5	24
68	Etari Putri, S.Ak	4	4	4	4	4	20
JUMLAH							1468

DATA TABULASI AKUNTABILITAS KEUANGAN PESANTREN (Y)

UIN SUSKA RIAU

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN (NO ITEM)											JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	IKROM MUBAROK	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	46
2	IRHAN AGUS SETIADI	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	46
3	M. ALFIN FAUZAN WICAKSONO	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	47
4	M. AMRUL IQSAN	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	51
5	Drs. H. SYAHMINAN RAIS, Mpd	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	46
6	M. JUNIO AZHARI, S.Kom	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	49
7	RENDA MULYANA	4	2	5	2	4	2	4	2	5	2	4	36
8	WAHYUNI	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	49
9	MEGA AGUSTIANA	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	46
10	NOFIA LIZA	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
11	LAILATUR KHAIR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	BETRIA	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
13	AHADIN S.Pd	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	49
14	ELMI SARI HASIBUAN	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	48
15	BITA SUSANTI	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	49
16	ZULKIELI S. HI	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	51
17	EPI DAYANTI	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
18	AHMAD RIYANTO	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
19	A. JAM HURI	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
20	SHOLICHA TUN	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
21	AHMAD HASAN S. Pd. I	5	5	5	2	2	4	5	4	2	5	5	44
22	NAZIR MUHAMMAD	4	4	5	2	4	4	4	5	2	4	4	42

48	Im Psiamsah	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	Fitriani Hasibuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
50	H. Fathurrahman bin Arab, Lc	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	53
51	Anggi Lisa Saputri S.H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
52	M. Ferdi Alfarez	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	40
53	Riska Gunista S.Ag	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	50
54	Okta Mayang Sari, S.Pd	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	48
55	Willa Aprilia S. Sos	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	48
56	Mila Aulia	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	48
57	Muhammad Ridwan S.Ag	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
58	Poppy Nuraini A.Md.Ak	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
59	Rahayu Putri	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	47
60	Yolanda	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	52
61	Rezi	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	50
62	Muhammad Kenny prayoga S.T	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	53
63	Maya Putri Sahfira S.Pd	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	48
64	Tiara Fitri	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	23
65	Wafi Mutia Dewanti, S.Pd	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	48
66	Reza Zuliana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
67	Taufik Hidayat S.E	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53
68	Estari Putri, S.Ak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
JUMLAH													3178



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif
 menyebutkan sumber:
 , penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 am bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ipta milik U
 indungi Undang-U
 mengutip sebagai
 ipan hanya untuk
 mengumpukan da

Nilai Loading Factor Iterasi Pertama

	Akuntabilitas K...	Kompetensi S...	Pelatihan Aku...	Pemahaman A...
Y.10	0.784			
Y.11	0.829			
Y.7	0.817			
Y.8	0.635			
Y.9	0.636			
y.1	0.598			
y.2	0.517			
y.3	0.590			
y.4	0.637			
y.5	0.351			
y.6	0.743			
x1.1				0.716
x1.10				0.522
x1.2				0.717
x1.3				0.549
x1.4				0.604
x1.5				0.633
x1.6				0.650
x1.7				0.586
x1.8				0.678

	Akuntabilitas K...	Kompetensi S...	Pelatihan Aku...	Pemahaman A...
x2.1		0.682		
x2.10		0.495		
x2.11		0.729		
x2.2		0.707		
x2.3		0.652		
x2.4		0.621		
x2.5		0.273		
x2.6		0.356		
x2.7		0.706		
x2.8		0.723		
x2.9		0.574		
x3.1			0.747	
x3.2			0.695	
x3.3			0.823	
x3.4			0.745	
x3.5			0.570	

University of Sultan Syarif
 er:
 coran, penulisan kritik atau tinjauan s
 an tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai Loading Factor Iterasi Kedua

	Akuntabilitas K...	Kompetensi S...	Pelatihan Aku...	Pemahaman A...
Y.10	0.841			
Y.11	0.879			
Y.7	0.875			
x1.1				0.821
x1.2				0.853
x1.9				0.848
x2.11		0.797		
x2.2		0.714		
x2.7		0.803		
x2.8		0.793		
x3.1			0.795	
x3.3			0.857	
x3.4			0.734	
y.6	0.748			

Hasil Cross Loading

	Akuntabilitas Keu...	Kompetensi S...	Pelatihan Aku...	Pemahaman A...
Y.10	0.841	0.360	0.334	0.511
Y.11	0.879	0.456	0.419	0.459
Y.7	0.875	0.532	0.552	0.422
x1.1	0.349	0.287	0.206	0.821
x1.2	0.439	0.484	0.250	0.853
x1.9	0.487	0.536	0.370	0.848
x2.11	0.410	0.797	0.542	0.327
x2.2	0.392	0.714	0.488	0.556
x2.7	0.488	0.803	0.524	0.360
x2.8	0.308	0.793	0.549	0.443
x3.1	0.512	0.576	0.795	0.282
x3.3	0.416	0.495	0.857	0.291
x3.4	0.324	0.539	0.734	0.221
y.6	0.748	0.401	0.486	0.331

AVE DAN AVE KUADRAT

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas K...	0.857	0.864	0.903	0.701
Kompetensi SD...	0.783	0.793	0.859	0.604
Pelatihan Akun...	0.720	0.740	0.839	0.635
Pemahaman A...	0.795	0.810	0.879	0.707

Nilai Korelasi antar Konstruk

	Akuntabilitas Keuangan Pesantren	Kompetensi SDM	Pelatihan Akuntansi Pesantren	Pemahaman Akuntansi Pesantren
Akuntabilitas K...	0.837			
Kompetensi SD...	0.527	0.777		
Pelatihan Akun...	0.539	0.675	0.797	
Pemahaman A...	0.514	0.534	0.337	0.841

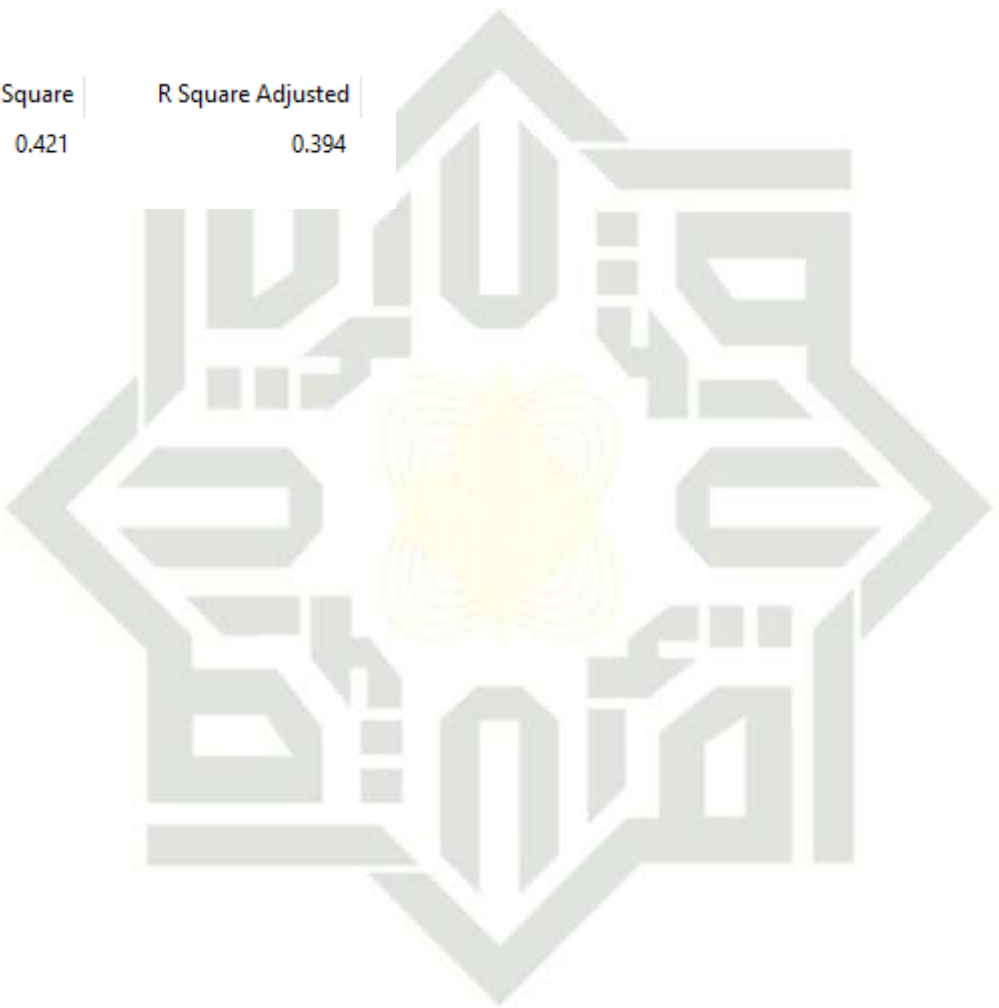
Composit reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas K...	0.857	0.864	0.903	0.701
Kompetensi SD...	0.783	0.793	0.859	0.604
Pelatihan Akun...	0.720	0.740	0.839	0.635
Pemahaman A...	0.795	0.810	0.879	0.707

	Original Sam...	Sample M...	Standard Deviati...	T Statistics (O/...	P Values
Kompetensi SDM -> Akuntabilitas Keuangan Pesantren	0.110	0.111	0.141	0.781	0.435
Pelatihan Akuntansi Pesantren -> Akuntabilitas Keuangan Pesantren	0.352	0.354	0.139	2.530	0.012
Pemahaman Akuntansi Pesantren -> Akuntabilitas Keuangan Pesantren	0.337	0.353	0.127	2.654	0.008

UIN SUSKA RIAU

R Square	R Square Adjusted
0.421	0.394



UIN SUSKA RIAU

ipta milik UIN
 Undang-Unda
 mengutip sebagian at
 ipian hanya untuk kep
 ipian tidak merugikan
 mengumumkan dan r

Akuntabilitas Keuangan Pesantren

Riau
 State Islamic University of Sultan Syari
 karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 endidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 in yang wajar UIN Suska Riau.
 yak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sindi Yulianti Lahir pada tanggal 17 Mei 2000 Di Desa Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu , Provinsi Riau. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis merupakan anak kandung dari Ayahanda Yulham dan Ibunda Rismayanti. Penulis menyelesaikan, Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 013 Saribu Labiah Lintau Buo Utara dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di MtSN Tandun Ujung Batu dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan kejenjang sekolah menengah atas di SMKN 1 Ujung Batu dan lulus pada tahun 2018 yaitu tepat 4 tahun lalu. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial tepatnya pada Jurusan Akuntansi Dan Konsentrasi Akuntansi Perpajakan melalui jalur mandiri. Penulis telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Desa Ujung Batu Timur Kota Ujung Batu selama 2 bulan dari tanggal 10 Januari - 10 Maret 2022. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Koto Intan di Kec. Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu selama 2 bulan dari tanggal 04 Juli – 31 Agustus 2022. Dengan berkat Allah SWT, penulis dapat melaksanakan skripsi ini dengan judul “PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI PESANTREN, KOMPETENSI SDM, DAN PELATIHAN AKUNTANSI PESANTREN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PONDOK PESANTREN (Studi Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Rokan Hulu)” selama 4 bulan lebih penulis melaksanakan penelitian dibawah bimbingan Bapak Dr. Nanda Suryadi, SE, ME alhamdulillah pada hari Jum’at 14 Juli 2023, berdasarkan hasil ujian Munaqasah Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penulis dinyatakan “LULUS” dan menyandang gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.